

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG PADA
LAHAN KERING DI KELURAHAN BONTO JAYA
KECAMATAN BISSAPPU
KABUPATEN BANTAENG**

DINDA PUSPITA

105960206715



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG PADA
LAHAN KERING DI KELURAHAN BONTO JAYA
KECAMATAN BISSAPPU
KABUPATEN BANTAENG**

DINDA PUSPITA

105960206715



SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019



HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Pada Lahan Kering di Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Banteang

Nama : Dinda Puspita

Stambuk : 105960206715

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Jumiati, S.P., M.M.
NIDN. 0912087504


Dr. Reni Fatmasari Syafruddin, S.P., M.Si.
NIDN. 0928128602

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis


Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NIDN : 0912066901


Dr. Sri Mardiyati, S.P., NLP
NIDN : 0922076902

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Pada Lahan Kering di Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng
Nama : Dinda Puspita
Stambuk : 105960206715
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian



KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Jumiaty, S.P.,MM</u> Ketua Sidang	 (.....)
2. <u>Dr. Reni Fatmasari Syafruddin, S.P.,M.Si</u> Sekertaris	 (.....)
3. <u>Dr. Sri Mardiyati, S.P.,M.P</u> Anggota	 (.....)
4. <u>Akbar, S.P., M.Si</u> Anggota	 (.....)

Tanggal Lulus : 28 Agustus 2019

ABSTRAK

DINDA PUSPITA. 105960206715. Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Pada Lahan Kering di Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Dibimbing oleh **JUMIATI** dan **RENI FATMASARI SYAFRUDDIN** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendapatan Usahatani Jagung Pada Lahan Kering di Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

Penelitian ini ditujukan kepada petani jagung yang dianggap bisa untuk di teliti di kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng yaitu 59 orang pengambilan sampel dilakukan secara purposive dan menggunakan Analisis deskriptif kualitatif.

Peningkatan hidup petani Jagung di pengaruhi seberapa luas lahan yang mereka miliki, semakin luas lahan yang mereka miliki maka pendapatan ekonominya akan semakin meningkat.

Kata Kunci : Pendapatan. Lahan kering



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti di berikan kepada hamba-Nya. Shlawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Pada Lahan Kering di Kelurahan Bonto Jaya, Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng”

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang di ajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Jumiati ,S.P.,M.M , Selaku Pembimbing I dan Dr. Reni Fatmasari Syafruddin, S.P.,M.Si. .Selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat di selesaikan.
2. Bapak Dr. H.Burhanuddin,S.Pi.,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Ibu Dr. Mardiyati,S.P.,M.P. Selaku Ketua Prodi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

4. Kedua orang tua, kakak, adik dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
5. Seluruh Dosen Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali banyak ilmu kepada penulis
6. Kepada pihak Pemerintah Kabupaten Bantaeng, Kecamatan Bissappu Kelurahan Bonto Jaya Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu

Akhir kata penulis ucapkan banyak terimah kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal-kristal Allah senantiasa tercurahkan kepadanya. Amin.

Makassar, 31 Mei 2019

DINDA PUSPITA

DAFTAR ISI

No	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Tanaman Jagung.....	6
2.2. Pendapatan Usahatani.....	7
2.2.1. Penerimaan Usahatani.....	8
2.2.2. Biaya Usahatani	9
2.2.3. Proses Pendapatan Usahatani	9
2.3. Lahan Tanah	10
2.4. Penelitian Terdahulu.....	12

2.5. Kerangka Pemikiran	14
III. METODE PENELITIAN.....	16
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	16
3.2. Teknik Penentuan Sampel	16
3.3. Jenis dan Sumber Data	17
3.4. Teknik Pengumpulan Data	18
3.5. Teknik Analisis Data	18
3.6. Definisi Operasional.....	19
BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1 Geografis Wilayah Penelitian	21
4.2 Kondisi Demografis.....	22
4.3 Mata Pencaharian.....	24
4.4 Kependudukan Dan Kondisi Sosial Budaya Masyarakat	25
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Identitas Responden	28
5.1.1 Umur Responden	28
5.1.2 Pendidikan	30
5.1.3 Pengalaman Usaha Tani	31
5.1.4 Skala Kepemilikan Lahan.....	32
5.2 Keadaan Lahan Petani.....	33
5.3 Analisis Pendapatan Usahatani Jagung.....	34
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	40
6.2 Saran	40

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

No		Halaman
Tabel 1.	Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jagung Di Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng	4
Tabel 2.	Data Rekapitulasi Perkembangan Penduduk di Kelurahan Bonto Jaya	22
Tabel 3.	Data Jumlah Penduduk di Kelurahan Bonto Jaya berdasarkan Derajat Pendidikan	23
Tabel 4.	Mata pencaharian di Kelurahan Bonto Jaya/pekerja pokok kepala rumah tangga di Kelurahan Bonto Jaya	25
Tabel 5.	Klasifikasi penduduk berdasarkan tingkat umur di Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.....	26
Tabel 6.	Ditribusi sarana pendidikan Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.....	27
Tabel 7.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkatan Umur di Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.....	29
Tabel 8.	Keadaan Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.....	30
Tabel 9.	Keadaan Responden Berdasarkan Tingkat Pengalaman Kerja di Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.....	31
Tabel 10.	Keadaan Responden Berdasarkan Kepemilikan Lahan di Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.....	32
Tabel 11.	Pendapatan Usahatani Jagung di Kelurahan Bonto Jaya Pada Tahun 2019.....	35

DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	15
2. Peta Lokasi Penelitian.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian Tentang “ Analisis pendapatan usahatani jagung pada lahan kering di Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng	42
Lampiran 2	Peta Lokasi Petani.....	46
Lampiran 3	Karakteristik Petani.....	47
Lampiran 4	Analisis Biaya Tidak Tetap.....	50
Lampiran 5	Biaya Tetap.....	59
Lampiran 6	Jumlah Produksi Usahatani Jagung	60
Lampiran 7	Pendapatan Rata-Rata Petani	62
Lampiran 8	Dokumentasi Penelitian	64



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung menjadi salah satu komoditas pertanian yang sangat penting dan saling terkait dengan industri besar. Selain untuk dikonsumsi untuk sayuran, buah jagung juga bisa diolah menjadi aneka makanan. Selain itu, pipilan keringnya dimanfaatkan untuk pakan ternak. Kondisi ini membuat budidaya jagung memiliki prospek yang sangat menjanjikan, baik dari segi permintaan maupun harga jualnya. Terlebih lagi setelah ditemukan benih jagung hibrida yang memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan benih jagung biasa. Keunggulan tersebut antara lain, masa panennya lebih cepat, lebih tahan serangan hama dan penyakit, serta produktivitasnya lebih banyak (Warsana, 2007).

Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu penghasil jagung yang paling diminati oleh petani untuk ditanam. Banyak upaya yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan produksi jagung baik melalui program intensifikasi maupun program ekstensifikasi. Program gerakan mandiri jagung merupakan salah satu contoh upaya untuk memacu produksi jagung. Program peningkatan produktivitas jagung diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan produksi tetapi dapat pula meningkatkan pendapatan petani dan terwujudnya swasembada jagung.

Kecamatan Bissappu memiliki potensi pada komoditas jagungnya sehingga pengembangan usahatani tanaman ini perlu terus ditingkatkan, antara lain dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki agar usahatani menjadi lebih efisien. Saat ini skala usaha tiap usahatani masih kecil dan belum terintegrasi,

sehingga diperlukan berbagai upaya agar usahatani jambu air dapat mencapai *economic of scale*. Sebagaimana kita ketahui bahwa sektor pertanian sangat diandalkan sebagai salah satu tumpuan dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat, hal ini disebabkan karena sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam penyediaan bahan pangan pokok, kesempatan kerja, selain itu juga menjadi penarik bagi pertumbuhan hulu dan pendorong pertumbuhan industri hilir, yang kontribusinya pada pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat khususnya dan Kabupaten Bantaeng secara menyeluruh cukup besar.

Adapun yang dimaksud pendapatan bersih usahatani adalah penerimaan usahatani dikurangi jumlah pengeluaran usahatani pendapatan bersih ini merupakan imbalan dari jeripayah petani dan keluarganya dalam mengelola usahatani. Pendapatan dalam usahatani memiliki kaitan erat terhadap tingkat produksi yang di capai, apabila tingkat produksi meningkat maka pendapatan akan cenderung meningkat pula. Kegiatan berusahatani bertujuan untuk mencapai produksi yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan.

Biasanya pertanian dilahan kering banyak ditemukan pada daerah yang beriklim tropis karena hujan yang turun relatif rendah, maka ketersediaan airpun juga cukup terbatas meskipun hujan yang turun dapat dikatakan jarang, namun pada lahan ini sering terjadi longsor, hal ini dikarenakan pada lahan kering memiliki kontur tanah yang sedikit labil meskipun memiliki intensitas hujan yang cukup rendah namun bukan berarti terdapat pada daerah gurun pasir kontur tanahnya lebih lembut sehingga sering terjadi longsor meskipun merupakan lahan

kering, namun bukan berarti tanahnya mengalami kekeringan yang sampai pecah dan keras.

Terjadinya kekeringan lahan degradasi yang muncul adalah erosi pada lahan perbukitan dan atau lahan miring, makin menurunnya kualitas kesuburan tanah (*lapisan tanah menipis, agregat tanah tidak stabil*), serta aliran permukaan yang terjadi pada musim hujan lebih dari 70% hilang menuju kelaut. Pengelolaan sistem pertanaman dan pengelolaan tanah dan air dalam arti luas di tingkat petani masih belum memadai baik dari aspek kelestarian sumber daya alam (berwawasan lingkungan) dan berkelanjutan pendapatan (berwawasan agribisnis). Hal ini sangat terkait dengan penguasaan petani di wilayah pedesaan lahan kering terhadap teknologi budidaya dan konservasi air yang masih jauh dari memadai. Tanaman semusim yang dapat diusahakan di lahan kering antara lain jagung, ubi kayu, dan kacang-kacangan.

Petani jagung di Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dalam menjalankan usahataniya belum mengetahui besarnya biaya secara terperinci. Petani dalam menghitung biaya usahatani jagung hanya berdasarkan nilai uang yang di keluarkan dan diterima saja, sehingga dengan demikian tidak dapat diketahui secara pasti berapa besarnya pendapatan yang mereka terima dari usahatani yang dijalankan tersebut. Berikut ini tabel perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas jagung di kelurahan Bonto Jaya, Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng.

Tabel 1. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jagung Di Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (kg)	Produktivitas (Kw/Ha)
2012	29,251	165,925	55,80
2013	29,419	163,085	55,68
2014	30,046	177,470	59,07
2015	25,320	148,703	58,073
2016	25,727	175,413	68,18

Sumber : Dinas Pertanian Bantaeng tahun 2012-2016

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 luas panen jagung meliputi 29,251 ha, dan memproduksi jagung sebanyak 165,925 ton, dengan tingkat produktivitas rata-rata 55,80 kw per ha. Pada tahun 2013 produksi jagung meningkat menjadi 163,805 ton. Peningkatan ini disebabkan oleh bertambahnya luas panennya menjadi 29,419 ha. Pada tahun 2015 produksi jagung di kabupaten bantaeng berkurang sebesar 148,703 ton dibanding tahun 2014. Pada tahun 2016 produksi jagung mengalami kenaikan sebesar 175,413 ton dibanding tahun 2015.

Pengembangan dilakukan dua musim, musim tanam dan panen. Penanaman dan panen pertama mulai Januari - April yang mempunyai curah hujan yang tinggi dan mempunyai tanah yang gembur. Kemudian penanaman dan panen ke dua dimulai pada April - Agustus yang mempunyai curah hujan yang rendah dan sering terjadi kekeringan sehingga kurangnya pendapatan jagung oleh petani. Maka berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengangkat

judul “Analisi Pendapatan Usahatani Jagung Pada Lahan Kering di Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kondisi di lapangan bahan permasalahan yang dapat dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan lahan pertanian di Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng?
2. Berapa besar pendapatan usahatani jagung pada lahan kering di Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana keadaan lahan di Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.
2. Mengetahui tingkat pendapatan petani pada usahatani jagung pada lahan kering di Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

Sehubungan dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada petani sebagai pertimbangan dalam upaya meningkatkan pendapatan dari usahatani jagung.
2. Sebagai informasi untuk melaksanakan studi yang relevan di masa mendatang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Jagung

Jagung sebagai salah satu komoditas pertanian penghasil utama karbohidrat sudah tidak asing lagi bagi masyarakat dunia. Komoditas ini merupakan bahan pangan beras. Di daerah pedesaan yang sangat miskin, jagung biasa dijadikan bahan pangan (makanan) sehari-hari sebagai pengganti beras (nasi). Bahkan di beberapa daerah di Indonesia, jagung dijadikan bahan makanan pokok. Sehingga sebagai sumber utama karbohidrat memiliki peranan yang penting sebagai cadangan pangan apabila produksi beras menurun sangat praktis dan tidak mencukupi kebutuhan masyarakat (Bambang, 2007).

Jagung merupakan tanaman biji-bijian (*serealia*) dan tergolong tanaman semusim (berumur pendek). Tanaman jagung hanya satu kali berproduksi, setelah itu tanaman mati. Tanaman jagung tumbuh tegak dengan ketinggian 1 – 3 m, tergantung pada varietasnya. Dan, tanaman tidak bercabang. Tanaman ini berasal dari Amerika. (Bambang, 2007).

Kondisi yang sulit untuk mendapatkan beras karena persediaan beras terbatas dan harganya pun sangat mahal sehingga tidak terjangkau oleh masyarakat menengah dan miskin, maka jagung menjadi penting sebagai bahan pangan alternatif pengganti beras. Jagung, selain dimanfaatkan untuk bahan pangan manusia, komoditas ini dapat juga dimanfaatkan untuk pengobatan

(terapi), bahan pakan hewan ternak (unggas, domba dan kambing, sapi, babi, kerbau, kuda), dan bahan minyak.

Deskripsi dan Morfologi Tanaman Jagung (*Zea mays L.*) digolongkan ke dalam jenis tanaman palawija (tanaman pangan). Tanaman jagung ini membentuk buah (tongkol) yang dipenuhi biji. Secara morfologi.

2.2 Pendapatan Usahatani

Pendapatan Usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Usahatani juga menerapkan hal tersebut. Besar kecilnya pendapatan usahatani dapat digunakan untuk melihat keberhasilan kegiatan usahatani yang dilakukan. Untuk memperhitungkan pendapatan usahatani diperlukan informasi mengenai keadaan penerimaan dan pengeluaran yang diperhitungkan dalam jangka waktu yang ditetapkan .

Penerimaan usahatani adalah nilai produksi yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu dan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi total dengan harga satuan dari hasil produksi tersebut. Sementara itu, biaya atau pengeluaran usahatani adalah nilai penggunaan faktor-faktor produksi dalam melakukan proses produksi usahatani (Soekartawi, 2006). Penerimaan usahatani adalah perkalian antar produk dengan harga jual. Secara matematis dapat diformulasikan menghitung dengan rumus,

$$TR=Py.Y$$

Dimana

TR=Total penerimaan,

Py=Harga dan Y=produksi.

Analisis biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Dalam menghitung analisis biaya ini yang diambil dalam penelitian adalah biaya tetap dan biaya tidak tetap. Jadi pengertian dari biaya tetap (Fixed Cost) adalah biaya yang dikeluarkan yang tidak habis terpakai dalam satu kali periode produksi. Biaya yang dikeluarkan yang bisa dipakai berulang-ulang dalam proses produksi. Contoh : Cangkul, semprot dll. Sedangkan biaya variabel atau biaya tidak tetap (variabel cost) adalah biaya yang dikeluarkan yang habis terpakai dalam satu kali periode produksi. Biaya yang tidak bisa digunakan berkali-kali dalam proses produksi. Contoh : benih, pupuk, herbisida, tenaga kerja, pajak lahan dll. (Soekartawi. 2003).

2.2.1 Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang di peroleh dengan harga jual. Penerimaan atau pendapatan kotor dapat diartikan sebagai nilai produksi total dalam jangka waktu tertentu baik dipasarkan maupun tidak. Penerimaan usahatani terdiri dari hasil penjualan produksi pertanian, produksi yang dikonsumsi dan kenaikan nilai investasi, penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga juanya. Menurut Hernato (1993), Penerimaan Usaha tani yang penerimaan dari sumber-sumber usahatani dan keluarga. Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot Py$$

Dimana

TR = *Total Revenue* (Total penerimaan)

Y = Produksi yang diperoleh dari suatu usahatani

P_y = Harga produk (Y)

2.2.2 Biaya Usahatani

Menurut Sadono Sukirno (2006) biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh petani untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi petani tersebut.

Menurut *Suherman Rosyidi* dalam buku Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro (2009) biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh petani untuk dapat menghasilkan output, seorang petani yang ingin melakukan produksi tentu harus terlebih menyediakan faktor-faktor produksi itu.

2.2.3 Proses Pendapatan Usahatani

Ada dua konsep yang sangat erat hubungannya dengan masalah proses pendapatan yaitu konsep proses pembentukan pendapatan (Earning Process) dan proses realisasi pendapatan (Realization Process).

1. Proses pembentukan pendapatan (Earnings Process) adalah suatu konsep tentang terjadinya pendapatan. Konsep ini berdasarkan pada asumsi bahwa semua kegiatan operasi yang diperlukan dalam rangka mencapai hasil, yang meliputi semua tahap kegiatan produksi, pemasaran, maupun pengumpulan piutang, memberikan kontribusi terhadap hasil akhir pendapatan berdasarkan perbandingan biaya yang terjadi sebelum pertanian tersebut melakukan kegiatan produksi.

2. Proses realisasi pendapatan (realization process) adalah proses pendapatan yang terhimpun atau terbentuk sesudah produk selesai dikerjakan dan terjual atas kontrak penjualan. Jadi, pendapatan dimulai dengan tahap terakhir kegiatan produksi, yaitu pada saat barang atau jasa dikirimkan atau diserahkan kepada pelanggan. Jika kontrak penjualan mendahului produksi barang atau jasa maka pendapatan belum dapat dikatakan terjadi, karena belum terjadi proses penghimpunan pendapatan. Proses realisasi pendapatan ditandai oleh dua kejadian berikut ini:

- a) Kepastian perubahan produk menjadi potensi jasa yang lain melalui proses penjualan yang sah atau semacamnya.
- b) Pengesahan atau validasi transaksi penjualan tersebut dengan aktiva lancar.

2.3 Lahan/Tanah

Proses-proses fisik, kimiawi dan biologis di dalam tanah sangat dipengaruhi oleh iklim kehidupan tanaman dan hewan serta aktifitas manusia. Petani harus menyadari bagaimana proses-proses ini dipengaruhi dan bisa dimanipulasi guna membudidayakan tanaman sehat dan produktif. Petani harus menciptakan dan atau mempertahankan kondisi-kondisi tanah sebagai berikut; ketersediaan air, udara dan unsur hara tepat waktu dalam jumlah seimbang dan mencukupi, struktur tanah yang meningkatkan pertumbuhan akar, pertukaran unsur – unsur gas, ketersediaan air dan kapasitas penyimpanan, suhu tanah yang

meningkatkan kehidupan tanah dan pertumbuhan tanaman serta tidak adanya unsur-unsur toksis (Suratiyah, 2002).

Lahan pertanian menjadi perbincangan dunia, karena terjadinya proses dehumanisasi dalam sistem produksi pertanian feodalistik, karena terjadi ketika para petani tidak berlahan menjadi penggarap tanah para tuan tanah ataupun pemilik tanah. Para petani yang menumpang itu lama-kelamaan berubah menjadi petani gurem yang selain bertani pada ladang terbatas, juga bekerja pada tuan tanah. Ketika sistem kapitalisme diperkenalkan di dunia pertanian, hubungan feodal berubah menjadi hubungan buruh-majikan dan lahirlah buruh tani yang jumlahnya sangat banyak seperti di Indonesia. Tuntutan reformasi agraria terhenti dengan adanya program revolusi hijau, tidak ada lagi sistem rembug desa atau gotong royong untuk menentukan komoditas apa yang akan ditanam. Sehingga semakin punahnya benih padi lokal, yang sejak lama menjadi fundamen bagi petani untuk mengontrol kehidupan pertaniannya. Hak-hak petani laki-laki maupun perempuan menghilang seiring hilangnya kegiatan pemeliharaan, perbaikan, dan penyediaan sumber daya genetik tanaman (Suratiyah, 2002)

Luas Lahan dipandang dari sudut efisiensi, semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produk dan pendapatan persatuan luasnya. Pengukuran luas usahatani dapat diukur dengan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Luas total adalah jumlah seluruh tanah yang ada dalam usahatani termasuk sawah, tegal, pekarangan saluran, dan sebagainya

- b. Luas lahan pertanaman adalah jumlah seluruh tanah yang dapat ditanami/diusahakan. Dipandang dari sudut efisiensi, semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan persatuan dan luasnya.
- c. Luas tanah adalah jumlah luas tanaman yang ada pada suatu saat.

2.4 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Analisis	Hasil penelitian dan penekanan
1	Ross M. Olva Amtiran (2018), “Analisis Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Wera Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi”	Tujuan mengetahui besar pendapatan yang diperoleh petani jagung di Desa Wera Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi	Sampel Acak Sederhana	Lahan sebagai media tumbuh tanaman merupakan salah satu faktor produksi yang sangat utama dalam pengelolaan usahatani. Semakin besar luas lahan maka semakin besar peluang petani dalam mengelolah usahatannya
2	Felmi Yunus (2018), “Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Pada Lahan Kering di Desa Bakti Kecamatan Pulubala	Tujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani jagung pada lahan kering di Desa Bakti Kecamatan Pulubala	Survei dan wawancara pda petani jagung lahan kering	Penelitian ini menunjukkan bahwa petani jagung pada lahan kering di Desa Bakti Kecamatan Pulubala

	Pulubala Kabupaten Gorontalo “	Kabupaten Gorontalo		Kabupaten Gorontalo mengalami peningkatan
3	Matilde Hoar Nahak (2017), “ Analisis Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Bannea Kecamatan Insana Barat Kabupaten Timor Tengah Utara”	Tujuan ini untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani dan untuk mengetahui keuntungan relatif	Perposeve Sampling pada petani yang sudah lama berusahatani	Penelitian menunjukkan biaya yang dikeluarkan selama berusahatani jagung selama satu musim tanam ada dua jenis biaya yaitu biaya variabel dan biaya tetap
4	Achmad Budisusetyo (2009), “ Analisis Pendapatan Uahatani Jagung Pada Lahan Kering di Kecamatan Wringin Kabupataen Bondowoso”	Tujuan ini untuk mengetahui pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso, mengetahui distribusi pendapatan petan jagungi	Dimana semua individu dalam populasinya baik secara sendiri- sendiri atau bersama- sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi	Pendapatan usahatani jagung Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso lebih menguntu gkan dibanding menyimpang uang di bank

			anggota	
5	Andrew Pratama (2014), “ Analisis Pendapatan Usahatani Jagung dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya di Desa Kuala Kecamatan Tigabinanga Kabupaten Karo ”	Tujuan ini untuk menjelaskan produktifitas usahatani jagung di daerah penelitian, untuk menganalisis usahatani jagung	Purposive, penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja	Penelitian menunjukkan bahwa produktifitas usahatani jagung didaerah penelitian tergolong tinggi menguntungkan dan layak di usahakan, pendapatan usahatani jagung memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan

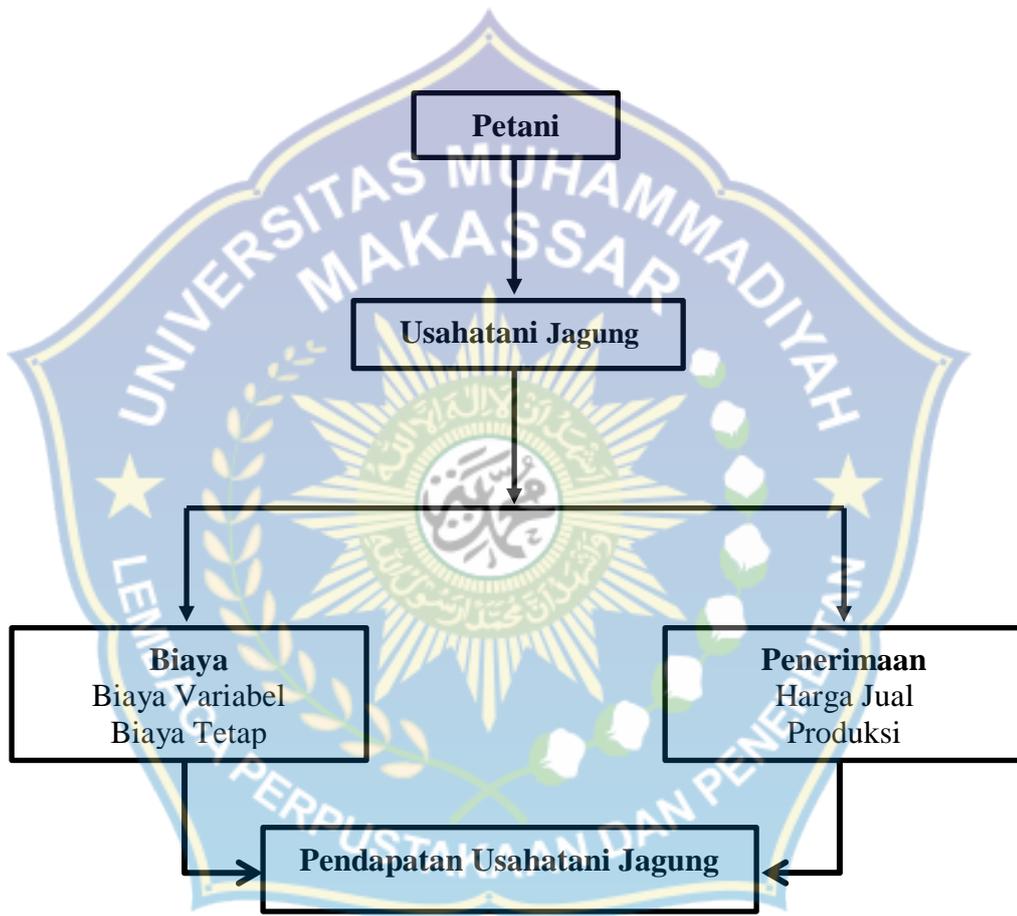
2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran didasarkan pada latar belakang kajian teoriti untuk membahas bagaimana petani memberikan manfaat pendapatan usahatani jagung terhadap petani jagung di Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

Adanya petani jagung pada lahan kering mengakibatkan adanya total penerimaan dan total penerimaan yang diterima pada saat usahatani jagung belum

dilakukan petani akan dihitung dan di bandingkan dengan total penerimaan dan total biaya yang diterima dari petani

Setelah dilakukanya perbandinga maka dapat diperoleh apakah petani memiliki manfaat pendapatan terhadap usahatani jagung. Atau malah sebaliknya yaitu tidak memiliki manfaat pendapatan terhadap usahatani jagung.



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Pada Lahan Kering di Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan Kecamatan Bissappu merupakan salah satu sentra jagung di Kabupaten Bantaeng. Di samping itu, di Kecamatan Bissappu yang menjadi sentra produksi jagung adalah Kelurahan Bonto Jaya. Penelitian ini di laksanakan pada bulan Mei sampai Agustus tahun 2019.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Penelitian ini populasi adalah penduduk bermata pencaharian sebagai petani jagung yang menjadi objek penelitian ini di tentukan secara acak sederhana (*simple random sampling*). Jumlah populasi petani jagung di Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu sebanyak 585 petani. Jumlah petani responden yang dipilih sebesar 10% sehingga sampel dalam penelitian ini 59 orang.

Menurut Arikunto (2008) penentuan pengambilan sampel adalah apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif:

1. Data Kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan untuk dapat mengetahui pendapatan pada lahan kering Kelurahan Bonto Jaya.
2. Data Kualitatif merupakan data yang berbentuk kalimat, kata, atau gambar yang diperoleh dengan kegiatan tanya jawab pada petani dengan bantuan kuesioner untuk mengetahui pendapat usahatani jagung pada lahan kering di Kelurahan Bonto Jaya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

1. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber aslinya tanpa melalui perantara. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah petani di Kelurahan Bonto Jaya. Data-data yang diperlukan menyangkut karakteristik petani antara lain : umur petani, jumlah anggota keluarga, upah tenaga kerja, luas lahan dan data umum lainnya. Data-data ini diperoleh melalui wawancara dengan petani dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang sudah ada sebelumnya dan diolah kemudian disajikan baik dalam berbagai bentuk antara lain laporan penelitian, jurnal-jurnal, karya tulis, buku-buku maupun publikasi terbatas arsip-arsip data dari Lembaga / Instansi antara lain bersumber yang berhubungan dari dinas pertanian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian ilmiah dimaksudkan untuk bahan atau data yang relevan, akurat dan reliable yang hendak diteliti. Oleh karena itu perlu digunakan metode pengumpulan data yang baik dan cocok. Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data menurut (Abd. Nasir, 2011).

1. Wawancara

Menjelaskan bahwa interview adalah kegiatan mencari bahan melalui Tanya jawab lisan dengan siapa saja yang diperlukan. Wawancara disini dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelum melakukan interview sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Observasi

Kegiatan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti disebut dengan observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah Cara yang dilakukan untuk menyediakan gambar-gambar yang terjadi pada lokasi penelitian dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber.

3.5 Teknik Analisis Data

1. Analisis yang digunakan untuk mengetahui gambaran kondisi pertanian di Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng
2. Analisis yang digunakan untuk mengetahui pendapatan pada usahatan

jagung pada lahan kering akan di analisis menggunakan rumus pendapatan sebagai berikut.

Pendapatan usah tani dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y \times Py$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

Pd = pendapatan usahatani

TR = total penerimaan (*total revenue*)

TC = total biaya (*total cost*)

FC = biaya tetap (*fixed cost*)

VC = biaya variable (*variable cost*)

Y = produksi yang diperoleh dalam usahatani

Py = harga Y

3.6 Defenisi Operasional

1. Benih adalah jumlah input yang digunakan dalam usahatani dalam satu musim tanam dan diukur dalam satuan kilogram. Biaya korbanan marjinalnya adalah harga benih per kilogram dalam rupiah.
2. Jumlah Pupuk yaitu total penggunaan semua pupuk dalam satu kali masa tanam baik pupuk urea didasarkan dengan satuan kilogram. Biaya korbanan marjinalnya adalah harga pupuk per kilogram dalam rupiah.
3. Hestisida adalah bahan yang telah banyak memberikan manfaat untuk mencegah hama-hama dan penyakit yang merusak tanaman
4. Tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses kerja usahatani, baik yang berasal dari dalam keluarga maupun luar keluarga.

5. Fixed Cost adalah tetap yang dikeluarkan dalam usahatani seperti tanah, bangunan, mesin dan peralatan pertanian lainnya
6. Variabel Cost adalah biaya tidak tetap yang di keluarkan usahatani seperti benih, pupuk, pestisida, dan upah
7. Y digunakan untuk symbol produksi yang diperoleh dalam usahatani diukur dengan satuan (Kg/thn)
8. Py digunakan untuk symbol harga pada produksi yang diperoleh dalam usahatani diukur dengan satuan (Rp/kg/thn)
9. Pendapatan adalah hasil dari produksi yang diperoleh terhadap usahatani



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Geografis Wilayah Penelitian

Kelurahan Bonto Jaya merupakan salah satu dari 11 Desa/Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Bissappu. Luas wilayah Kelurahan Bonto Jaya adalah 323.4 Km² yang terbagi atas 2 Lingkungan (Ling.Campaga Loe – Lingk.Tannialo) 7 RW dan 14 RT. Jumlah Penduduk Kelurahan Bonto Jaya 2,617 Jiwa.

Jenis tanah yang ada disebagian besar wilayah ini memiliki klasifikasi jenis tanah alluvial, grumosol dan latosol. Dan ciri sebagian besar kondisi tanah di wilayah ini adalah alluvial yakni lempung berpasir, dengan kandungan pasir berkisar kurang lebih 20 %. Kondisi agroklimat secara umum memiliki ciri iklim tropis, dimana temperature udara secara rata-rata berada dalam interval 20-30° Celcius.

Pergantian musim jika berada dalam kondisi normal memiliki tingkat pergantian antara bulan November s/d Juni merupakan musim hujan, dan bulan Juli s/d Oktober merupakan musim kemarau. Tingkat curah hujan 5 sampai 10 bulan basah, terutama pada musim hujan, antara Desember – Mei.

Batas-batas wilayah Kelurahan Bonto Jaya adalah sebagai berikut :

- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa BontoNampo Kabupaten Jeneponto
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bonto Loe Kab.Bantaeng
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa lebang Manai Kab.Jeneponto
- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa BontoNampo Kab.Jeneponto

Letak WKPP Bonto Jaya merupakan wilayah bukan pantai dengan ketinggian 200-450 m dpl dengan klasifikasi swakarya. Adapun jarak Kelurahan Bonto Jaya dengan pusat pemerintahan adalah sebagai berikut :

- ✓ Jarak dari Ibukota Kabupaten Bantaeng adalah 9 km dan dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor dalam waktu 30 menit.
- ✓ Jarak dari Ibukota Kecamatan adalah 5 km dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor dalam waktu 20 menit

4.2 Kondisi Demografis

Berikut ini adalah data jumlah penduduk di Kelurahan Bonto Jaya berdasarkan jenis kelamin berdasarkan RW.

Tabel 2. Data Rekapitulasi Perkembangan Penduduk di Kelurahan Bonto Jaya

No.	RW	Jumlah KK	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I /Campagaloe	132	214	205	420
2.	II/Campagaloe	53	83	70	152
3.	III/Campagaloe	143	206	237	444
4.	IV/Campagaloe	124	178	183	361
5.	V /Tannialo	97	140	134	273
6.	VI/Tannialo	164	186	224	410
7.	VII/Tannialo	204	280	281	557
Jumlah		917	1.288	1.332	2,617

Sumber: Mutasi Perkembangan Penduduk Kecamatan Bissappu 2018

Tabel selanjutnya adalah tabel yang berisikan data jumlah penduduk di Kelurahan Bonto Jaya berdasarkan derajat pendidikannya.

Tabel 3. Data Jumlah Penduduk di Kelurahan Bonto Jaya berdasarkan Derajat Pendidikan

No	Derajat Pendidikan	Jumlah Penduduk
1	Belum sekolah	350
2	Tidak tamat SD	418
3	Lulusan SD	446
4	Lulusan SLTP	566
5	Lulusan SLTA	461
6	Lulusan perguruan tinggi	376
	Jumlah	2,617

Sumber: BPS Kabupaten Bantaengn Tahun 2018

Berdasarkan latar belakang pendidikan sebagian besar masyarakat Bonto Jaya berlatar belakang pendidikan belum sekolah 22,61 %, tidak tamat SD 15,8%, lulusan SD 22,02 %, Lulusan SLTP 17,7 %, tamat SLTA 0,16 % dan 76,6 % merupakan mereka yang mengenyam pendidikan tinggi.

Dengan demikian jika melihat factor sumberdaya manusia, maka dapat dikatakan bahwa kondisi masyarakat Bonto Jaya merupakan masyarakat rawan terhadap pengembangan pendidikan. Artinya peningkatan derajat partisipasi masyarakat untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi perlu mendapat perhatian yang lebih, guna meningkatkan angka partisipasi pendidikan yang lebih baik.

Hal ini mengingat proporsi jumlah penduduk dengan pendidikan dasar dan menengah cukup jauh berbeda. Sehingga untuk masa yang akan datang peningkatan akses terhadap kepentingan pendidikan harus lebih dioptimalkan.

4.3 Mata Pencaharian

Berdasarkan hasil penjajakan diketahui bahwa jenis mata pencaharian pokok yang ada di Kelurahan Bonto Jaya.

Total luas Lahan Kering di Kelurahan Bonto Jaya adalah seluas 323, hektar. Berdasarkan jenis kondisi lahan Kering yang dapat ditanami sesuai musim di Kelurahan Bonto Jaya dapat digambarkan dalam 2 jenis :

- a. Musim Kemarau = 20 hektar (Terong dataran Rendah)
- b. Musim Penghujan = 323 hektar (jagung, Kacang Tanah)

Berdasarkan jenis komoditi pertanian yang diusahakan sebagian besar masyarakat di Kelurahan Bonto Jaya, tanaman pangan merupakan komoditas yang paling dominan. Komoditas lain yang ada yaitu kapuk randu, Jeruk Keprok, ubi kayu (Singkong).

Aspek perubahan iklim dan cuaca yang terjadi di wilayah Kelurahan Bonto Jaya sampai saat ini masih menjadi aspek yang belum dapat diatasi. Sama seperti yang terjadi di berbagai wilayah lain, akibat yang ditimbulkan karena perubahan iklim dan cuaca yang tidak normal yang menjadikan pola tanam dan pengaturan jadwal tanam menjadi terganggu. Walaupun memang aspek ini bersifat *uncontrol* tetapi sejauh ini kemampuan petani untuk memprediksi dan meramalkan perubahan iklim dan cuaca berdasarkan gejala-gejala yang umum dan nampak masih belum memadai.

Tabel 4. Mata pencaharian di Kelurahan Bonto Jaya pekerja pokok kepala rumah tangga di Kelurahan Bonto Jaya

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	1.658
2.	Buruh tani	152
3.	Pedagang	194
4.	Pengrajin	350
5.	Pertukangan	36
6.	PNS	42
7.	Pekerjaan Seni	5
8.	Polri	3
9.	TNI	5
10.	Perawat	2
11.	Bidan/dukun bayi Terlatih	2
12.	Dokter Umum	1
13.	Tidak bekerja/pengangguran	35
14.	Lain-lain	132
Jumlah		2.617

Sumber: BPS Kabupaten Bantaeng Bulan Juli 2018

4.4 Kependudukan Dan Kondisi Sosial Budaya Masyarakat

a. Kondisi Penduduk

Dari data penduduk menurut mata pencaharian dapat di simpulkan ketergantungan sekitar sector pertanian cukup besar sehingga peranan sector pertanian menjadi penting. Karena merupakan kegiatan utama dalam mengerjakan kegiatan Ekonomi di Desa Binaan kelurahan Bonto Jaya.

Tabel 5. Klasifikasi penduduk berdasarkan tingkat umur di Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	%
1	0 – 14	625	25,02
2	15 – 30	646	26,43
3	31 – 46	621	21,43
4	47 – 60	511	18,15
5	61	240	08,97
Jumlah		2,617	100

Sumber Data : Kantor Kelurahan Bonto Jaya Juli 2019

Hal ini berdampak pada ketergantungan yang cukup besar terhadap sektor pertanian, sehingga peranan sektor pertanian menjadi penting. Karena merupakan kegiatan utama dalam menggerakkan kegiatan ekonomi di Kelurahan Bonto Jaya. Dengan kata lain jika kondisi pertaniannya produktif maka pendapatan masyarakat akan meningkat. Begitupun sebaliknya jika kondisi pertanian mengalami penurunan produktivitasnya maka akan berimbas kepada tingkat pendapatan dan daya beli masyarakat. Oleh karena itu pembangunan masyarakat dengan bertumpu pada keberpihakan terhadap pertanian dipandang perlu untuk ditingkatkan dan lebih dioptimalkan. Selain itu kondisi pertanian di Kelurahan Bonto Rita dapat dijadikan potensi utama, jika dilihat dari kemampuan sebagian besar masyarakatnya yang berkonsentrasi di sektor ini.

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan memberikan gambaran potensi sumber daya manusia. Pendidikan maupun *skill* penduduk, khususnya di Kelurahan Bonto Jaya dapat dikatakan masih

kurang. Hal ini disebabkan karena sarana prasarana pendidikan yang hanya untuk anak-anak serta masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Rincian sarana pendidikan yang ada di Kelurahan Bonto Jaya dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Distribusi sarana pendidikan Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	TK	1
2	PAUD	2
3	SD	2
4	SMP	2
5	MA	1
	Jumlah	8

Sumber : *Profil Kelurahan Bonto Jaya 2018*

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa jumlah sarana pendidikan keseluruhan Bonto Jaya sebanyak 8 buah, yang terdiri dari 1 TK, 2 PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) umumnya penduduk usia sekolah yang akan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, dalam hal ini perguruan tinggi/ universitas, pada umumnya mereka melanjutkan ke Kota Makassar.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Karakteristik petani yang diuraikan meliputi : Usia petani, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan.

5.1.1 Umur Responden

Umur responden merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan kerja dan produktifitas seseorang. Seseorang akan mengalami peningkatan kemampuan kerja seiring dengan meningkatnya umur, akan tetapi selanjutnya akan mengalami penurunan kemampuan kerja pada titik umur tertentu. Berdasarkan hal tersebut maka dikenal adanya umur produktif dan umur non produktif. Umur produktif adalah umur dimana seseorang memiliki kemampuan untuk menghasilkan produk maupun jasa.

Usia produktif 20 – 45 tahun masih memiliki semangat yang tinggi dan mudah mengadopsi hal-hal baru. Berbeda dengan petani jagung yang telah berusia lanjut di atas 50 tahun, mereka yang berusia lanjut cenderung fanatik terhadap tradisi dan sulit untuk diberikan pengertian-pengertian yang dapat mengubah cara berfikir, cara kerja dan cara hidupnya.

Soekartawi (2003) dalam bukunya menyatakan bahwa mereka yang berusia lanjut cenderung fanatik terhadap tradisi dan sulit untuk diberikan pengertian-pengertian yang dapat mengubah cara berfikir, cara kerja dan cara hidupnya. Adapun klasifikasi responden berdasarkan umur petani jagung di Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng yang menjadi responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7

Tabel 7. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkatan Umur di Kelurahan BontoJaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

No	Responden (umur)	Jumlah (orang)	Presentase %
1	29–33	5	8,5
2	34–38	8	13,5
3	39–43	19	32,2
4	44–48	4	6,8
5	49–53	7	11,9
6	54–58	11	18,6
7	59–63	5	8,5
	Jumlah	59	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Secara umum rata-rata umur responden yang mengusahakan tanaman jagung berkisar diantara 29-63 Tahun. Sebaran umur responden dapat dibagi menjadi enam kategori yaitu responden berumur 29-33 tahun (8,5 persen), responden berumur 34-38 tahun (13,5 persen), responden berumur 39-43 tahun (32,2 persen), petani berumur 44-48 (6,8 persen), petani berumur 49-53 (11,9 persen), petani berumur 54-58 (18,6 persen) dan responden berumur 59-63 (8,5 persen).

Hal ini menandakan bahwa petani jagung di Kelurahan Bonto Jaya berada pada umur produktif sehingga memungkinkan bagi para petani tersebut dapat bekerja lebih baik, bersemangat, serta mempunyai motivasi yang tinggi. Sementara responden yang berusia 50 tahun ke atas tergolong sedikit. Hal ini dikarenakan faktor usia yang kurang mampu untuk melakukan tugas-tugas yang harus dilakukan. Menurut pengamatan dilapangan, petani pada usia ini sebagian besar telah melimpahkan atau mewariskan usaha taninya pada anak sehingga petani pada usia ini cukup sedikit.

5.1.2 Pendidikan

Tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap kemampuan Responden dalam mengambil keputusan. Responden dengan tingkat pendidikan tinggi akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dengan terlebih dahulu memperhitungkan resiko yang dihadapi serta mampu mengadopsi inovasi teknologi yang ada. Sementara responden dengan tingkat pendidikan yang rendah, dalam mengelola usahanya cenderung mengikuti kebiasaan yang telah diwariskan secara turun-temurun. Tingkat pendidikan responden petani jagung di Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

Tabel 8. Keadaan Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	26	44,0
2	SD	22	37,3
3	SMP	7	11,9
4	SMA	4	6,8
	Jumlah	59	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tingkat pendidikan responden bervariasi mulai dari Tidak Sekolah sampai Perguruan tinggi. Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah Tidak Sekolah sebanyak 26 orang (44,0 persen), untuk SD yaitu sebanyak 22 orang (37,3 persen), SMP sebanyak 7 orang (11,9 persen), dan SMA sebanyak 4 orang (6,8 persen).

Hal ini merupakan salah satu faktor penghambat dalam pengembangan usaha petani Jagung. Pendidikan sangat mempengaruhi pola pikir seseorang, terutama dalam hal pengambilan keputusan dan pengaturan manajemen dalam

mengelola suatu usaha, dengan adanya pendidikan dapat mempermudah dalam menerima atau mempertimbangkan suatu inovasi yang dapat membantu mengembangkan usaha menjadi lebih baik dari sebelumnya, sehingga petani tidak mempunyai sifat yang tidak terlalu tradisional.

5.1.3 Pengalaman Usaha Tani

Pengalaman merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu usaha. Semakin lama orang mengelolah suatu usaha maka semakin luas pengalaman yang diperoleh dan semakin besar kemampuannya dalam mengenal usaha yang digeluti. Dalam melakukan penelitian, lamanya pengalaman diukur mulai sejak kapan petani itu aktif secara mandiri mengusahakan usahataniya tersebut sampai di adakan penelitian. Adapun klasifikasi responden berdasarkan tingkat pengalaman dalam petani jagung dapat di lihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Keadaan Responden Berdasarkan Tingkat Pengalaman Kerja di Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

No.	Pengalaman (Thn)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	7-11	4	6,8
2	12-16	4	6,8
3	17-21	25	42,3
4	22-26	3	5,1
5	27-31	18	30,5
6	32-36	2	3,4
7	37-41	3	5,1
Jumlah		59	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Pengalaman dalam berusaha tani jagung yang diusahakan responden di Kelurahan Bonto Jaya berkisar diantara 7-41 tahun. Tabel 9 menunjukkan bahwa pengalaman berusaha tani yang diusahakan petani responden dari 7-11 sebanyak 4 orang (6,8 persen), 12-16 sebanyak 4 orang (6,8 persen), 17-21 sebanyak 25

orang (42,3 persen), 22-26 sebanyak 3 orang (5,1 persen), 27-31 sebanyak 18 orang (30,5 persen) 32-36 sebanyak 2 orang (3,4 persen), dan 37-41 sebanyak 3 orang (5,1 persen),

Berdasarkan para petani jagung di Kelurahan Bonto Jaya pada umumnya sudah cukup berpengalaman, karena rata-rata telah menggeluti usaha pertaniannya sudah lebih dari 10 tahun. Petani yang memiliki pengalaman bertani yang cukup lama umumnya memiliki pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan petani yang baru saja menekuni usaha pertaniannya. Sehingga pengalaman bertani menjadi salah satu ukuran kemampuan seseorang dalam mengelola suatu usaha pertanian. Semakin banyak pengalaman maka semakin banyak pula pelajaran yang diperoleh di bidang tersebut. Semakin lama pengalaman bertani, cenderung semakin memudahkan petani dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan usaha tani yang dilakukannya.

5.1.4 Skala Kepemilikan Lahan

Adapun jumlah kepemilikan Lahan yang dimiliki peternak yang diambil sebagai responden dapat di lihat di Tabel 10 berikut ini :

Tabel 10. Keadaan Responden Berdasarkan Kepemilikan Lahan di Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,25-0,78	21	35,6
2	0,79-1,32	17	28,8
3	1,33-1,86	11	18,6
4	1,87-2,40	4	6,8
5	2,41-2,94	3	5,1
6	2,95-3,48	2	3,4
7	3,49-4,00	1	1,7
Jumlah		59	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Luas lahan yang diusahakan responden di Kelurahan Bonto Jaya berkisar diantara 0,25 Ha sampai 4,00 ha. Dari Tabel 9 dapat diketahui bahwa luas lahan jagung yang diusahakan petani responden dari 0,25-0,87 sebanyak 20 orang (33,9 persen), 0,88-1,50 sebanyak 12 orang (20,3 persen), 1,51-2,13 sebanyak 20 orang (40,7 persen), dan >4,00 sebanyak 3 orang (5,1 persen).

Luas kepemilikan lahan merupakan faktor penentu tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh, ini dikarenakan keterbatasan lahan yang dimiliki oleh petani jagung. Luasnya kepemilikan lahan merupakan faktor penentu tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh.

5.2 Keadaan Lahan Petani

Keadaan lahan yang ada di Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Lahan tanah yang kering digunakan sebagai median media budidaya tanaman atau peternakan. Lahan merupakan salah satu sumber utaman pada usahatani karena dalam proses budidayanya tanaman pasti membutuhkan tempat untuk tumbuh, cocok ditanami jagung. Lahan kering di Kelurahan Bonto Jaya biasanya terbentuk karna topografis dan akses air yang sulit dan terbatas sehingga kerergantungan pada hujan. Walaupun bahan makanan yang yang diminati oleh masyatakat yaitu beras yang berasal dari jagung pada lahan kering.

Terjadinya kekeringan lahan degradasi lahan yang muncul adalah erosi pada lahan perbukitan dan atau lahan miring. Hal ini dikarenakan pada lahan kering memiliki kontur tanah yang sedikit labil meskipun memilikin intensitas hujan yang cukup rendah namun bukan berarti terdapat pada daerah gurun pasir kontur tanahnya lebih lembut sehingga sering terjadi longsor meskipun

merupakan lahan kering, namun bukan berarti tanahnya mengalami kekeringan yang sampai pecah.

5.3 Analisis Pendapatan Usahatani Jagung

Analisis pendapatan dilakukan untuk menentukan berapa pendapatan petani pada lahan kering yang diperoleh dari usahatani jagung. Dalam analisis pendapatan menjelaskan tentang bagaimana struktur biaya, pendapatan dari usahatani jagung. Bentuk analisis pendapatan usahatani jagung secara umum merupakan selisih antara penerimaan produksi dengan biaya yang dikeluarkan.

Penerimaan produksi usahatani meliputi penerimaan secara tetap dan penerimaan tidak tetap. Penerimaan tetap merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi yang dijual dengan harga satuannya, sedangkan penerimaan tidak tetap berupa hasil produksi yang tidak dijual dan biasanya dikonsumsi oleh petani sendiri. Analisis pendapatan ini juga membahas biaya usahatani yang tetap dan tidak tetap. Biaya tidak tetap adalah biaya yang secara langsung dikeluarkan oleh petani. Biaya tetap meliputi semua pengeluaran yang tidak dibayarkan secara tetap tetapi diperhitungkan dalam biaya.

Tabel 11. Pendapatan Usahatani Jagung di Kelurahan Bonto Jaya Pada Tahun 2019

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan -Produksi (kg) -Harga (Rp) Total Penerimaan (TR)	 4.644 2.576 12.051.695
2	Biaya A. Biaya Variabel (TVC) 1. Benih - Angka 212 - Pioner 27 - Bisi 18 2. Pupuk - Urea - ZA 3. Herbisida - Rambo - Claris - Gramaxone - Supremo - Venator 4. Tenaga Kerja B. Biaya Tetap (TFC) 1. Pajak lahan 2. Penyusutan Alat Total Biaya Produksi (TC) =TFC + TVC	 503.389 544.237 144.322 455.932 331.694 60.593 393.898 48. 474 15.423 8.813 181.355 183.050 23.659 2.549.508
3	Pendapatan = TR – TC	9.502.187

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan hasil penelitian, dari 59 petani jagung hasil produksi petani jagung di Kelurahan Bonto Jaya adalah sebesar 266.000 kg dari 59.1 Hektar pada lahan petani jagung pada lahan kering.

Untuk harga jual jagung mulai dari harga Rp 2.300 sampai dengan harga Rp 3.000/kg. harga jual jagung tidak sama karena melihat dari jagung tersebut ada

yang kadar airnya tinggi dan ada juga kadar airnya rendah, untuk kadar airnya tinggi maka harga jagung akan rendah sebaliknya harga jagung tinggi karena melihat dari kadar airnya tidak terlalu tinggi.

Penerimaan produksi total jagung di Kelurahan Bonto Jaya sebesar Rp 711.050.000/musim dengan rata-rata Rp 12.051.694. Produksi jagung petani dijual ke pedagang pengumpul dan para pedagang sendiri yang datang langsung ketempat pengumpulan jagung, karena para petani di daerah penelitian seluruh hasil produksi jagungnya dijual.

1. Biaya Variabel

Biaya benih keseluruhan sebesar Rp 71.300.000 dengan benih sebesar 880 kg. Benih yang digunakan, Angka 212, Pioner 27, Bisi 18, Penyebab dari besarnya biaya benih adalah semua petani jagung di Kelurahan Bonto Jaya benih yang mereka tanam ini benih yang berkualitas tinggi. Dari 59 Petani di Kelurahan Bonto Jaya lebih banyak menggunakan benih Angka 212 dengan jumlah 396 kg, rata-rata 6.71 kg/orang, dengan biaya sebesar Rp 29.700.000, rata-rata Rp 503.389/orang dengan harga Rp 75.000/kg, dan jumlah benih Pioner 27 sebanyak 338 kg, rata-rata 5.72 kg/orang, biaya sebesar Rp 32.110.000, rata-rata Rp 544.237/orang, dengan harga Rp 95.000/kg dibandingkan dengan Bisi 18 sebanyak 146 kg, dengan rata-rata 2.47 kg/orang dan biaya sebesar Rp 8.515 000, rata-rata Rp 144.322/orang biaya yang termasuk benih ini kurang banyak petani menggunakannya.

Biaya pupuk merupakan biaya terbesar kedua setelah benih dalam struktur biaya keseluruhan usahatani jagung yaitu sebesar Rp 46.470.000 dengan jumlah

pupuk tersebut 475 karung. Pupuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah pupuk Urea dan Pupuk ZA, jumlah pupuk Urea sebanyak 269 karung, rata-rata 4.55 karung/orang dengan biaya Rp 26.900.000, rata-rata Rp 455.932/orang dengan harga pupuk Rp 100.000/karung. Untuk jumlah pupuk ZA sebanyak 206 karung, rata-rata 3.49 karung/orang, dengan biaya Rp 19.570.000, rata-rata Rp 331.694/orang, dengan harga pupuk Rp 95.000/karung. Hal ini dikarenakan semua petani di daerah penelitian lebih mengandalkan pupuk Urea dan Pupuk ZA supaya tanaman tinggi dan buahnya besar.

Biaya herbisida merupakan biaya terbesar setelah pupuk dalam struktur biaya Keseluruhan usahatani jagung yaitu Rp 31.105.000 dengan jumlah 202 kg. Herbisida yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rambo, Claris, Gramaxone, Supremo dan Venator. Jumlah yang digunakan untuk herbisida rambo sebanyak 55 kg, rata-rata 1 kg/orang, biaya Rp 3.575.000, rata-rata Rp 60.593 kg/orang, dengan harga Rp 65.000/kg. Jumlah Claris sebanyak 83 kg, rata-rata 1.40 kg/orang, biaya Rp 23.240.000 rata-rata Rp 393.898/orang, dengan harga Rp 280.000/kg. Jumlah Gramaxone sebanyak 48 kg, rata-rata 1 kg/orang, untuk biaya Gramaxone Rp 2.860.000, rata-rata Rp 48.474 kg/orang, dengan harga Rp 65.000/kg. Jumlah Supremo sebanyak 14 kg, rata-rata 1 kg/orang, untuk biaya Rp 910.000, rata-rata Rp 15.423 kg/orang, dengan harga Rp 65.000/kg, dan jumlah Venator sebanyak 2 kg, rata-rata 1 kg/orang dengan biaya Venator Rp 520.000, rata-rata Rp 8.813 kg/orang, dengan harga Rp 260.000/kg. Hal ini dikarenakan semua petani di daerah penelitian lebih mengandalkan Herbisida

Rambo, Claris, Gramaxone, Supremo dan Venator supaya hama dan tanaman bisa tumbuh sempurna tanpa serangan hama dan menghasilkan buah yang bagus.

Biaya tenaga kerja usahatani jagung dengan biaya keseluruhan sebesar Rp 10.700.000 dengan rata-rata Rp 181.355. Dari 59 petani ada 214 orang tenaga kerja dengan rata-rata 3.62/orang, jadi biaya yang dikeluarkan petani Rp 50.000/hari. Di Kelurahan Bonto Jaya.

2. Biaya Tetap

Biaya Pajak lahan yang disewa dengan biaya keseluruhan sebesar Rp 1.800.000/tahun, rata-rata Rp 183.050, dari 59 petani ada 6 orang petani jagung dengan lahan disewa dari petani lain, biaya keseluruhan sebesar Rp 10.800.000.

Biaya penyusutan alat sebesar Rp 1.395.894 dengan Rata-rata Rp 23.695. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cangkul, parang, penyemprotan. Dalam menggunakan Cangkul ada 5 unit cangkul yang digunakan dalam penanaman dengan harga Rp 50.000/buah. Biaya penyusutannya sebesar Rp 249.995. Untuk Parang ada 6 unit parang yang digunakan dalam pemeliharaan dengan harga Rp 60.000/buah dengan biaya penyusutan sebesar Rp 359.996. dan untuk penyemprotan menggunakan 3 unit penyemprotan dengan harga Rp 250.000/buah dengan biaya penyusutan sebesar Rp 749.995.

Biaya keseluruhan dari biaya tidak tetap dan biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani jagung sebesar Rp. 150.421.000 Biaya total terkait dengan biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tidak tetap usahatani jagung di Desa penelitian

meliputi benih, pupuk, herbisida, dan biaya tenaga kerja. Sementara, biaya tetap meliputi biaya pajak lahan yang disewa dan penyusutan alat.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa petani jagung di Kelurahan Bonto Jaya mengusahakan lebih meminimalkan biaya yang harus di keluarkan untuk mendapatkan keuntungan Itu terbukti dengan total biaya yang rata-rata di keluarkan perhektar sebanyak Rp 150.421.000/ha dan penerimaannya cukup tinggi yakni Rp 711.050.000 /ha serta rata-rata pendapatan bersih yang didapat oleh petani di Kelurahan Bonto Jaya adalah Rp 560.629.000/ha, itu berarti jagung di Kelurahan Bonto Jaya cukup membantu perekonomian petani.

6.2 Saran

Pengunaan pupuk/herbisida yang sedikit maka akan mengakibatkan hasil produksi berkurang. Disarankan kepada petani jagung untuk meningkatkan pengetahuan dibidang produksi jagung, bagaimana cara memaksimalkan produksi jagung secara efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan produksi jagung yang pada akhirnya juga dapat meningkatkan pendapatan pada lahan kering.

Disarankan kepada petani jagung untuk lebih meningkatkan pendidikannya baik di sekolah formal ataupun informal, sekolah informal dapat berupa mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang diberikan dinas pertanian setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Nasir. 2011. *Pertumbuhan Tanaman*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Achmad Budisusetyo 2009, *Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Pada Lahan Kering*. Universitas Muhammadiyah Jember. Bondowoso
- Andrew Pratama 2014, *Analisis Pendapatan Usahatanin Jagung*. Universitas Sumatera Utara. Karo
- Bambang. 2007. *Mengenai Lebih Dekat Varietas-Varietas Unggul Jagung*. Penerbit Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Felmi Yunus 2018, *Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Pada Lahan Kering*. Universitas Ichshan Gorontalo. Indonesia
- Hernanto. 2003. *Ilmu Usahatani*. Cetakan Ketujuh. Penebar Swadaya. Jakarta
- Matilde Hoar Nahak 2017, *Analisis Pendapatan Usahatani Jagung*. Universitas Timor Kefamenanu TTU, NTT. Timor Tengah Utara. Indonesia
- Sadono, Sukirno. 2006. *Pengantar Ilmu Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. PT. Raja Grafindo Pers ada. Jakarta.
- Soekartiwi, 2006. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), Jakarta.
- Suharsimi Arikuntu, *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bimi Aksara, 2008. Jakarta.
- Sukirno. 2009. *Ekonomi Pembangunan*. LEPF UI. Jakarta
- Suratiyah, K. 2002. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Cimanggis-Depok. Indonesia.
- Ross M. Olva Amtiran 2018, *Analisis Pendapatan Usahatani Jagung*. Universitas Tadulako. Palu
- Warsana, 2007. *Pendapatan dan Fungsi Froduksi Jagung*. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta

L

A



M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian Tentang “Analisis pendapatan usahatani jagung pada lahan kering di Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

KUESIONER PENELITIAN

I. KARAKTERISTIK RESPONDEN USAHATANI JAGUNG

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin : Laki- laki Wanita
4. Pendidikan :
5. Agama :
6. Kepemilikan lahan : Sendiri Sewa
7. Pangalaman berusahatani : tahun
8. Jumlah tanggungan keluarga : orang
9. Pekerjaan Sampingan :

II. PERTANYAAN

A. Jumlah Produksi

1. Berapa jumlah produksi 1 kali musim panen ?

Jawab :

2. Berapa harga per kilogram (Rp) ?

Jawab :

B. Tenaga Kerja

1. Berapa tenaga kerja yang bapak ibu gunakan dalam usahatani ?

Jawab:

2. Berapa upah tenaga kerja dalam yang bapak keluarkan?

Jawab :

3. Apa alasan bapak sehingga menggunakan tenaga kerja ?

Jawab :

C. Pupuk

1. Berapa jumlah pupuk yang digunakan ?

Jawab :

2. Jenis pupuk apa saja yang digunakan ?

Jawab :

3. Berapa harga tiap-tiap pupuk tersebut ?

Jawab :

D. Herbisida

1. Berapa jumlah Herbisida yang digunakan ?

Jawab :

2. Jenis Herbisida apa saja yang digunakan ?

Jawab :

3. Berapa harga masing-masing Herbisida per liter ?

Jawab :

E. Lahan

1. Berapa Luas lahan tanaman jagung?

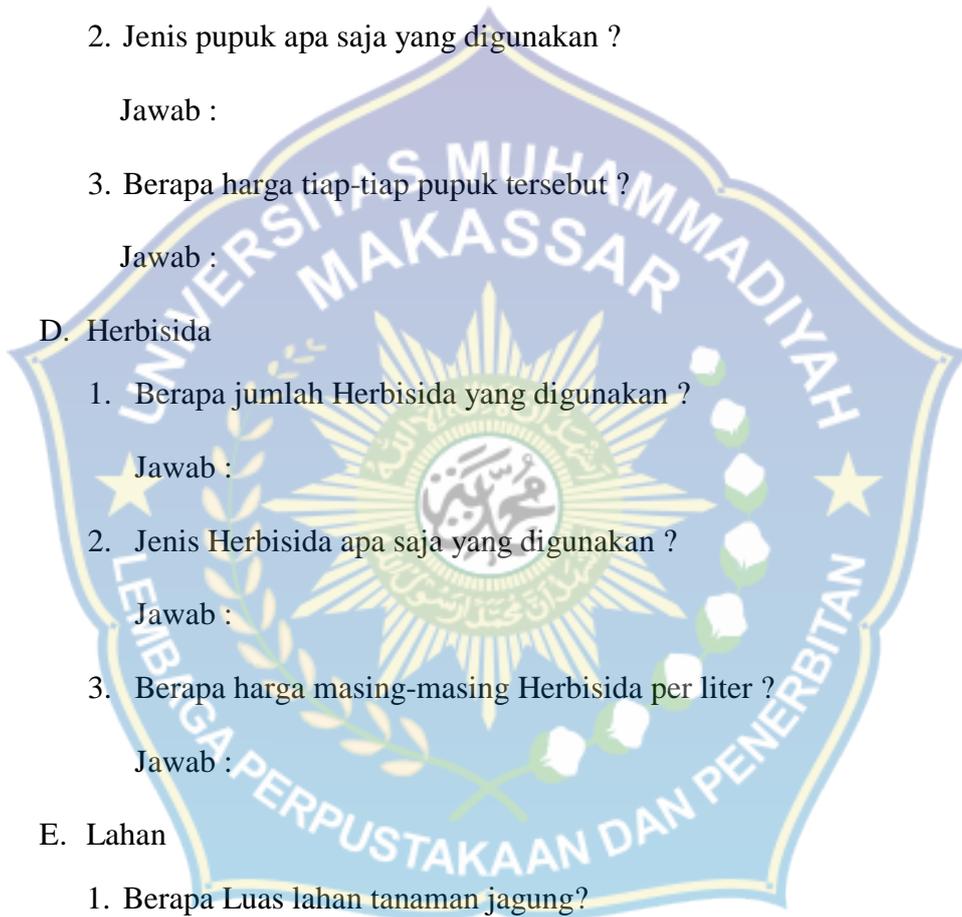
Jawab :

2. Apakah lahan sewa atau lahan sendiri ?

Jawab :

3. Berapa biaya sewa lahan per musim ?

Jawab :



F. Benih

1. Berapa jumlah benih yang digunakan ?

Jawab :

2. Berapa harga benih per kilogram ?

Jawab :

3. Jenis benih apa yang ditanam ?

Jawab :



Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 3. Karakteristik Petani

No.	Nama Petani	Umur (Tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Tingkat Pendidikan	Luas Lahan Petani (Hektar)	Pengalaman Usahatani
1	Kolleng	30	2	Smp	0,50	19
2	Situju	40	3	SD	0,80	19
3	H. Podding	54	4	SD	0,90	30
4	Jufri	34	2	SMA	0,50	12
5	Maseng	39	2	SD	0,80	17
6	Sainudding	40	2	SMA	0,50	19
7	Samsudding	40	3	SD	0,50	21
8	Saido	40	3	Tidak Sekolah	0,80	21
9	Rabania	40	5	Tidak Sekolah	0,90	23
10	Rabaking	59	2	SD	0,80	30
11	Yasi	38	2	Tidak Sekolah	0,50	18
12	Kumisi	53	2	Tidak Sekolah	0,50	20
13	Ales	30	2	SD	0,25	10
14	Malik	29	2	SMP	0,80	10
15	Sattu	54	3	SD	0,50	30
16	Asing	36	3	SD	0,80	12
17	Juma	49	1	Tidak Sekolah	0,80	30
18	Lomping	57	4	SD	0,50	30
19	Bulang	53	2	Tidak Sekolah	0,50	37
20	Yuseng	60	3	Tidak Sekolah	0,40	40
21	Tiara	29	2	SMA	0,30	7
22	Salampe	49	2	Tidak Sekolah	0,30	26
23	Modding	57	3	Tidak Sekolah	0,60	30

24	Amir	30	3	SD	0,50	15
25	Haking	48	2	SD	0,40	19
26	Pa'la	48	3	Tidak Sekolah	0,30	30
27	Enal	37	3	SMP	0,50	17
28	Kade	57	2	Tidak Sekolah	0,50	30
29	Aras	50	2	Tidak Sekolah	0,80	30
30	Nurdin	39	2	SMP	0,25	17
31	Hasan	39	2	SMP	0,30	19
32	Rabanai	56	3	Tidak Sekolah	1,00	27
33	Iwan	39	2	Tidak Sekolah	1,00	17
34	Sikkir	43	3	Tidak Sekolah	2,00	19
35	Tahere	47	2	Tidak Sekolah	1,00	29
36	H. Nasir	50	4	Tidak Sekolah	3,00	30
37	H. Napi	57	4	Tidak Sekolah	2,00	27
38	H. Campa	43	2	SD	4,00	23
39	Rapah	39	2	Tidak Sekolah	2,00	20
40	Rodding	43	4	Tidak Sekolah	1,00	21
41	Sore	40	2	SD	1,00	20
42	Ali	62	4	Tidak Sekolah	1,00	41
43	Sane	38	3	SD	1,00	16
44	H. Sukkuru	58	4	Tidak Sekolah	2,00	30
45	Egi	39	3	SMP	1,00	8
46	Lamakka	56	2	SD	1,00	20
47	Bakri	34	2	SMA	2,00	19
48	Baking	42	2	SD	1,00	30
49	Lasi	57	3	SD	2,00	27
50	Karim	39	3	SMP	0,80	19

51	Sungguh	56	3	SD	1,00	32
52	Santong	47	3	Tidak Sekolah	1,00	21
53	Sannepo	48	2	Tidak Sekolah	1,00	19
54	Kaseng	38	2	Tidak Sekolah	1,00	20
55	Teko	60	4	Tidak Sekolah	1,00	27
56	Dessa	43	2	SD	1,00	20
57	Salasing	60	3	SD	1,00	31
58	Anto	35	2	SD	2,00	19
59	Sarong	53	2	Tidak Sekolah	3,00	33
Jumlah		2.683	155	-	59,1	5.910
Rata-rata		-	-	-	1.00	-



Lampiran 4. Analisis Biaya Tidak Tetap

1. Benih

No	Benih								
	Angka 212			Pioneer 27			Bisi 18		
	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
1	-	-	-	9	95.000	855.000	-	-	-
2	-	-	-	8	95.000	760.000	-	-	-
3	8	75.000	600.000	-	-	-	-	-	-
4	7	75.000	525.000	-	-	-	-	-	-
5	-	-	-	8	95.000	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-	9	65.000	585.000
7	-	-	-	8	95.000	760.000	-	-	-
8	-	-	-	2	95.000	190.000	8	65.000	520.000
9	-	-	-	-	-	-	10	65.000	650.000
10	10	75.000	750.000	10	95.000	950.000	-	-	-
11	-	-	-	8	95.000	760.000	-	-	-
12	5	75.000	375.000	-	-	-	-	-	-
13	-	-	-	-	-	-	4	65.000	260.000
14	-	-	-	9	95.000	855.000	-	-	-
15	9	75.000	675.000	-	-	-	-	-	-
16	-	-	-	5	95.000	475.000	-	-	-
17	8	75.000	600.000	-	-	-	-	-	-
18	-	-	-	-	-	-	15	65.000	975.000
19	8	75.000	600.000	-	-	-	-	-	-

20	-	-	-	8	95.000	765.000	-	-	-
21	-	-	-	4	95.000	380.000	-	-	-
22	5	75.000	375.000	-	-	-	-	-	-
23	10	75.000	750.000	-	-	-	-	-	-
24	-	-	-	10	95.000	-	-	-	-
25	-	-	-	8	95.000	-	-	-	-
26	-	-	-	-	-	-	6	65.000	390.000
27	5	75.000	375.000	-	-	-	-	-	-
28	5	75.000	375.000	-	-	-	-	-	-
29	-	-	-	-	-	-	7	65.000	455.000
30	-	-	-	-	-	-	4	65.000	260.000
31	-	-	-	5	95.000	475.000	-	-	-
32	-	-	-	10	95.000	950.000	-	-	-
33	-	-	-	12	95.000	1.140.000	-	-	-
34	-	-	-	10	95.000	950.000	-	-	-
35	-	-	-	10	95.000	950.000	-	-	-
36	40	75.000	3.000.000	-	-	-	-	-	-
37	25	75.000	1.875.000	-	-	-	-	-	-
38	16	75.000	1.200.000	40	95.000	3.800.000	-	-	-
39	15	75.000	1.125.000	15	95.000	1.425.000	-	-	-
40	-	-	-	20	95.000	1.900.000	-	-	-
41	10	75.000	750.000	10	95.000	950.000	5	65.000	325.000
42	-	-	-	-	-	-	23	65.000	1.495.000
43	10	75.000	750.000	-	-	-	2	65.000	130.000
44	50	75.000	3.750.000	-	-	-	-	-	-
45	10	75.000	750.000	-	-	-	-	-	-
46	-	-	-	30	95.000	2.850.000	-	-	-

47	30	75.000	2.250.000	-	-	-	-	-	-
48	20	75.000	1.500.000	-	-	-	5	65.000	325.000
49	30	75.000	2.250.000	-	-	-	-	-	-
50	10	75.000	750.000	-	-	-	-	-	-
51	-	-	-	16	95.000	1.520.000	-	-	-
52	-	-	-	10	95.000	950.000	5	65.000	325.000
53	-	-	-	-	-	-	30	65.000	1.950.000
54	20	75.000	1.500.000	-	-	-	-	-	-
55	-	-	-	7	95.000	665.000	-	-	-
56	20	75.000	1.500.000	-	-	-	-	-	-
57	-	-	-	-	-	-	8	65.000	520.000
58	10	75.000	750.000	6	95.000	570.000	-	-	-
59	-	-	-	40	95.000	3.800.000	5	65.000	325.000
Jumlah	396	-	29.700.000	338	-	32.110.000	146	-	8.515.000
Rata-rata	6.71	-	503.389	5.72	-	544.237	2.47	-	144.322

2. Pupuk

No	Pupuk					
	Urea			ZA		
	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
1	2	100.000	200.000	2	95.000	190.000
2	2	100.000	200.000	2	95.000	190.000
3	3	100.000	300.000	3	95.000	285.000
4	2	100.000	200.000	2	95.000	190.000
5	2	100.000	200.000	2	95.000	190.000
6	2	100.000	200.000	1	95.000	95.000
7	3	100.000	200.000	2	95.000	190.000
8	6	100.000	600.000	4	95.000	380.000
9	2	100.000	200.000	2	95.000	190.000
10	5	100.000	500.000	5	95.000	475.000
11	2	100.000	200.000	1	95.000	95.000
12	2	100.000	200.000	2	95.000	190.000
13	2	100.000	200.000	2	95.000	190.000
14	3	100.000	300.000	2	95.000	190.000
15	3	100.000	300.000	2	95.000	190.000
16	2	100.000	200.000	1	95.000	95.000
17	4	100.000	400.000	2	95.000	190.000
18	5	100.000	500.000	5	95.000	475.000
19	2	100.000	200.000	2	95.000	190.000
20	3	100.000	300.000	2	95.000	190.000
21	2	100.000	200.000	1	95.000	95.000
22	2	100.000	200.000	1	95.000	95.000
23	3	100.000	300.000	3	95.000	285.000
24	5	100.000	500.000	5	95.000	475.000
25	3	100.000	300.000	2	95.000	190.000
26	2	100.000	200.000	1	95.000	95.000
27	4	100.000	400.000	2	95.000	190.000
28	2	100.000	200.000	2	95.000	190.000
29	3	100.000	300.000	2	95.000	190.000
30	2	100.000	200.000	2	95.000	190.000
31	2	100.000	200.000	2	95.000	190.000
32	3	100.000	300.000	2	95.000	190.000
33	3	100.000	300.000	3	95.000	285.000
34	10	100.000	1.000.000	5	95.000	475.000
35	3	100.000	300.000	2	95.000	190.000
36	10	100.000	1.000.000	10	95.000	950.000
37	5	100.000	500.000	5	95.000	475.000
38	10	100.000	1.000.000	10	95.000	950.000
39	5	100.000	500.000	5	95.000	475.000

40	5	100.000	500.000	5	95.000	475.000
41	10	100.000	1.000.000	10	95.000	950.000
42	4	100.000	400.000	4	95.000	380.000
43	5	100.000	500.000	5	95.000	475.000
44	15	100.000	1.500.000	10	95.000	950.000
45	4	100.000	400.000	2	95.000	190.000
46	8	100.000	800.000	4	95.000	380.000
47	10	100.000	1.000.000	5	95.000	475.000
48	8	100.000	800.000	4	95.000	380.000
49	8	100.000	800.000	4	95.000	380.000
50	4	100.000	400.000	2	95.000	190.000
51	4	100.000	400.000	3	95.000	285.000
52	6	100.000	600.000	4	95.000	380.000
53	10	100.000	1.000.000	10	95.000	950.000
54	6	100.000	600.000	4	95.000	380.000
55	2	100.000	200.000	2	95.000	190.000
56	5	100.000	500.000	5	95.000	475.000
57	3	100.000	300.000	2	95.000	190.000
58	6	100.000	600.000	2	95.000	190.000
59	10	100.000	1.000.000	8	95.000	760.000
Jumlah	269	-	26.900.000	206	-	19.570.000
Rata-rata	455	-	455.932	3.49	-	331.694



3. Herbisida

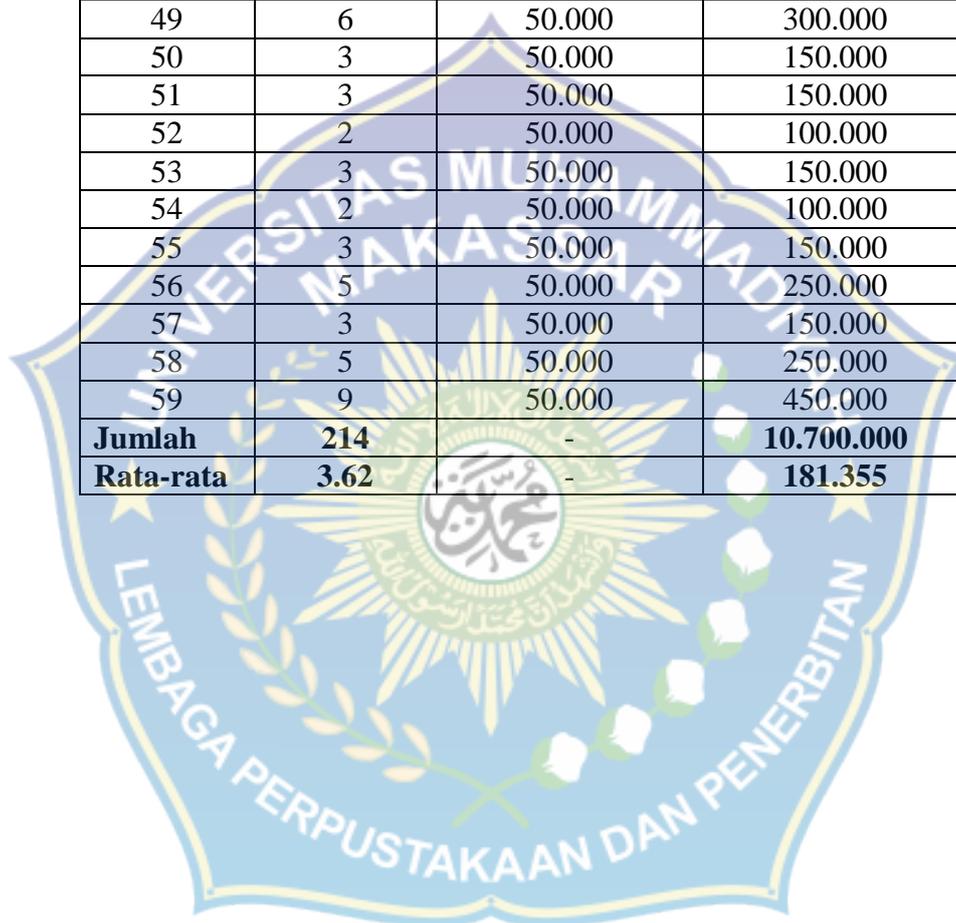
No.	Herbisida														
	Rambo			Claris			Gramaxone			Supremo			Venator		
	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)												
1	3	65.000	190.000												
2				2	280.000	560.000									
3	3	65.000		2	280.000	560.000									
4				2	280.000	560.000									
5				1	280.000	280.000	2	65.000	130.000						
6				2	280.000	560.000									
7				1	280.000	280.000									
8				2	280.000	560.000									
9				1	280.000	280.000				1	65.000	65.000			
10										3	65.000	195.000	1	260.000	260.000
11	2	65.000	130.000												
12				3	280.000	840.000									
13				2	280.000	560.000									
14	2	65.000	130.000	1	280.000	280.000									
15				2	280.000	560.000									
16	1	65.000	65.000	1	280.000	280.000									
17	2	65.000	130.000	2	280.000	560.000									
18	2	65.000	130.000	2	280.000	560.000									
19	1	65.000	65.000	1	280.000	280.000									
20	2	65.000	130.000	1	280.000	280.000									
21	1	65.000	65.000	1	280.000	280.000									
22				1	280.000	280.000	2	65.000	130.000						
23							2	65.000	130.000	2	65.000	130.000	1	260.000	260.000
24				2	280.000	560.000									
25	1	65.000	65.000	1	280.000	280.000									
26	1	65.000	65.000	1	280.000	280.000									
27	2	65.000	130.000	2	280.000	560.000									
28	2	65.000	130.000												
29	3	65.000	195.000												
30	2	65.000	130.000												
31	2	65.000	130.000												
32	2	65.000	130.000												
33	2	65.000	130.000												
34				2	280.000	560.000	4	65.000	260.000						

35	2	65.000	130.000	1	280.000	280.000								
36							4	65.000	260.000	3	65.000	195.000		
37	3	65.000	195.000	2	280.000	560.000								
38	2	65.000	130.000	3	280.000	840.000	2	65.000	130.000					
39	3	65.000	195.000				3	65.000	195.000					
40	3	65.000	195.000	3	280.000	840.000								
41	3	65.000	195.000	2	280.000	560.000								
42	3	65.000	195.000	2	280.000	560.000								
43							3	65.000	195.000	2	65.000	130.000		
44				2	280.000	560.000	5	65.000	325.000	3	65.000	195.000		
45				1	280.000	280.000	1	65.000	65.000					
46				2	280.000	560.000	3	65.000	195.000					
47				3	280.000	840.000								
48				3	280.000	840.000								
49				2	280.000	560.000	3	65.000	195.000					
50				2	280.000	560.000	3	65.000	195.000					
51				1	280.000	280.000	1	65.000	65.000					
52				3	280.000	840.000	2	65.000	130.000					
53				3	280.000	840.000	1	65.000	65.000					
54				2	280.000	560.000								
55				1	280.000	280.000	2	65.000	130.000					
56				2	280.000	560.000	2	65.000	130.000					
57				1	280.000	280.000								
58				2	280.000	560.000	3	65.000	195.000					
59				2	280.000	560.000								
Jumlah	55		3.575.000	83		23.240.000	48		2.860.000	14		910.000	2	520.000
Rata-Rata	1		60.593	1.40		393.898	1		48.474	1		15.423	1	8.813

4. Tenaga Kerja

No	Tenaga Kerja		
	Jumlah (Banyak)	Biaya (Rp/Hari)	Nilai (Rp)
1	2	50.000	100.000
2	3	50.000	150.000
3	2	50.000	100.000
4	2	50.000	100.000
5	2	50.000	100.000
6	2	50.000	100.000
7	3	50.000	150.000
8	4	50.000	200.000
9	3	50.000	150.000
10	5	50.000	250.000
11	2	50.000	100.000
12	2	50.000	100.000
13	3	50.000	150.000
14	4	50.000	200.000
15	2	50.000	100.000
16	2	50.000	100.000
17	2	50.000	100.000
18	2	50.000	100.000
19	2	50.000	100.000
20	1	50.000	50.000
21	2	50.000	100.000
22	5	50.000	250.000
23	2	50.000	100.000
24	2	50.000	100.000
25	3	50.000	150.000
26	2	50.000	100.000
27	4	50.000	200.000
28	3	50.000	150.000
29	2	50.000	100.000
30	2	50.000	100.000
31	2	50.000	100.000
32	5	50.000	250.000
33	6	50.000	300.000
34	5	50.000	250.000
35	3	50.000	150.000
36	6	50.000	300.000
37	4	50.000	200.000
38	8	50.000	400.000
39	6	50.000	300.000

40	7	50.000	350.000
41	5	50.000	250.000
42	4	50.000	200.000
43	3	50.000	150.000
44	7	50.000	350.000
45	3	50.000	150.000
46	5	50.000	250.000
47	7	50.000	350.000
48	7	50.000	350.000
49	6	50.000	300.000
50	3	50.000	150.000
51	3	50.000	150.000
52	2	50.000	100.000
53	3	50.000	150.000
54	2	50.000	100.000
55	3	50.000	150.000
56	5	50.000	250.000
57	3	50.000	150.000
58	5	50.000	250.000
59	9	50.000	450.000
Jumlah	214	-	10.700.000
Rata-rata	3.62	-	181.355



Lampiran 5. Biaya Tetap

1. Pajak Lahan Yang Disewa

Nama	Pajak Lahan		
	Jumlah Lahan (Ha)	Harga (Biaya)	Nilai (Rp)
Samsudding	1	1.800.000	1.800.000
Kumisi	1	1.800.000	1.800.000
Yuseng	1	1.800.000	1.800.000
Modding	1	1.800.000	1.800.000
Sungguh	1	1.800.000	1.800.000
Teko	1	1.800.000	1.800.000
Jumlah	6	10.800.000	10.800.000
Rata-rata	1	183.051	183.050

2. Penyusutan Alat

No	Nama Alat	Unit	Harga (Rp)	umur	Penyusutan
1	Cangkul	5	50.000	2	249.993
2	Parang	6	60.000	4	359.996
3	Penyemprotan	3	250.000	5	749.995
	Jumlah	14	360.000	11	1.395.894
	Rata-rata	1	6	1	23.659

Lampiran 6. Jumlah Produksi Usahatani Jagung

No	Nama Petani	Luas Lahan (Hektar)	Jumlah Produksi (Kg)	Harga (Kg)	Nilai (Rp)
1	Kolleng	0,50	2.000	2.500	5.000.000
2	Situju	0,80	2.000	2.500	5.000.000
3	H. Podding	0,90	5.000	2.300	11.500.00
4	Jufri	0,50	1.000	2.500	2.500.000
5	Maseng	0,80	2.000	2.600	5.200.000
6	Sainudding	0,50	2.000	2.500	5.000.000
7	Samsudding	0,50	5.500	2.500	13.000.000
8	Saido	0,80	5.000	2.400	12.000.000
9	Rabania	0,90	3.000	2.500	7.000.000
10	Rabaking	0,80	5.000	2.500	12.500.000
11	Yasi	0,50	2.000	2.500	5.000.000
12	Kumisi	0,50	2.000	2.500	5.000.000
13	Ales	0,25	1.000	2.500	2.500.000
14	Malik	0,80	3.000	2.800	8.400.000
15	Sattu	0,50	3.000	2.800	8.400.000
16	Asing	0,80	1.000	2.300	2.300.000
17	Juma	0,80	2.000	2.600	5.200.000
18	Lomping	0,50	3.000	2.800	8.200.000
19	Bulang	0,50	1.500	2.700	4.050.000
20	Yuseng	0,40	2.000	2.500	5.000.000
21	Tiara	0,30	1.000	2.400	2.400.000
22	Salampe	0,30	1.000	2.500	2.500.000
23	Modding	0,60	3.000	2.800	8.400.000
24	Amir	0,50	2.000	2.800	5.600.000
25	Haking	0,40	3.000	2.600	7.800.000
26	Pa'la	0,30	1.000	2.800	2.800.000
27	Enal	0,50	4.000	2.400	9.600.000
28	Kade	0,50	1.000	2.600	2.600.000
29	Aras	0,80	2.000	2.500	5.000.000
30	Nurdin	0,25	1.000	2.500	2.500.000
31	Hasan	0,30	1.000	2.500	2.500.000
32	Rabanai	1,00	4.000	2.500	10.000.000
33	Iwan	1,00	5.000	2.500	12.500.000
34	Sikkir	2,00	10.000	2.400	24.000.000
35	Tahere	1,00	3.000	2.500	7.500.000
36	H. Nasir	3,00	15.000	2.500	37.500.000
37	H. Napi	2,00	6.000	3.000	18.000.000
38	H. Campa	4,00	20.000	2.700	54.000.000
39	Rapah	2,00	7.000	2.300	16.100.000
40	Rodding	1,00	8.000	2.500	20.000.000

41	Sore	1,00	10.000	3.000	30.000.000
42	Ali	1,00	3.000	2.500	7.500.000
43	Sane	1,00	5.000	3.000	15.000.000
44	H. Sukkuru	2,00	12.000	2.500	30.000.000
45	Egi	1,00	5.000	3.000	15.000.000
46	Lamakka	1,00	6.000	2.600	15.600.000
47	Bakri	2,00	10.000	2.700	27.000.000
48	Baking	1,00	7.000	2.600	18.200.000
49	Lasi	2,00	10.000	2.700	27.000.000
50	Karim	0,80	4.000	2.800	11.200.000
51	Sungguh	1,00	3.000	2.800	8.400.000
52	Santong	1,00	2.000	2.500	5.000.000
53	Sannepo	1,00	5.000	2.500	12.500.000
54	Kaseng	1,00	3.000	2.500	7.500.000
55	Teko	1,00	2.000	2.800	5.600.000
56	Dessa	1,00	7.000	2.800	19.600.000
57	Salasing	1,00	3.000	2.300	6.900.000
58	Anto	2,00	8.000	2.500	20.000.000
59	Sarong	3,00	18.000	2.500	45.000.000
Jumlah		59.1	274.000	152.000	711.050.000
Rata-rata		1.00	4.644	2.576	12.051.695



Lampiran 7. Pendapatan Rata-Rata Petani

No	Nama Petani	Biaya tidak Tetap dan Biaya Tetap (Rp)	Penerimaan Produksi	Pendapatan Bersih (Rp)	Luas Lahan Petani (Hektar)
1	Kolleng	1.345.000	5.000.000	3.645.000	0,50
2	Situju	1.670.000	5.000.000	3.330.000	0,80
3	H. Podding	1.845.000	11.500.00	9.655.000	0,90
4	Jufri	1.575.000	2.500.000	925.000	0,50
5	Maseng	1.660.000	5.200.000	3.540.000	0,80
6	Sainudding	1.540.000	5.000.000	3.460.000	0,50
7	Samsudding	1.570.000	13.000.000	11.430.000	0,50
8	Saido	2.450.000	12.000.000	9.550.000	0,80
9	Rabania	1.535.000	7.000.000	5.465.000	0,90
10	Rabaking	3.380.000	12.500.000	9.120.000	0,80
11	Yasi	1.285.000	5.000.000	3.715.000	0,50
12	Kumisi	1.705.000	5.000.000	3.295.000	0,50
13	Ales	1.360.000	2.500.000	1.140.000	0,25
14	Malik	1.825.000	8.400.000	6.575.000	0,80
15	Sattu	1.825.000	8.400.000	6.575.000	0,50
16	Asing	1.215.000	2.300.000	1.085.000	0,80
17	Juma	1.980.000	5.200.000	3.220.000	0,80
18	Lomping	2.740.000	8.200.000	5.460.000	0,50
19	Bulang	1.435.000	4.050.000	2.615.000	0,50
20	Yuseng	1.715.000	5.000.000	3.285.000	0,40
21	Tiara	1.120.000	2.400.000	1.280.000	0,30
22	Salampe	1.330.000	2.500.000	1.170.000	0,30
23	Modding	1.955.000	8.400.000	6.445.000	0,60
24	Amir	2.585.000	5.600.000	3.015.000	0,50
25	Haking	1.745.000	7.800.000	6.055.000	0,40
26	Pa'la	1.130.000	2.800.000	1.670.000	0,30
27	Enal	1.855.000	9.600.000	7.745.000	0,50
28	Kade	1.045.000	2.600.000	1.555.000	0,50
29	Aras	1.240.000	5.000.000	3.760.000	0,80
30	Nurdin	880.000	2.500.000	1.620.000	0,25
31	Hasan	1.095.000	2.500.000	1.405.000	0,30
32	Rabanai	1.820.000	10.000.000	8.180.000	1,00
33	Iwan	2.155.000	12.500.000	10.345.000	1,00
34	Sikkir	3.495.000	24.000.000	20.505.000	2,00
35	Tahere	2.000.000	7.500.000	5.500.000	1,00
36	H. Nasir	5.705.000	37.500.000	31.795.000	3,00
37	H. Napi	3.805.000	18.000.000	14.195.000	2,00
38	H. Campa	4.520.000	54.000.000	49.480.000	4,00
39	Rapah	2.595.000	16.100.000	13.505.000	2,00

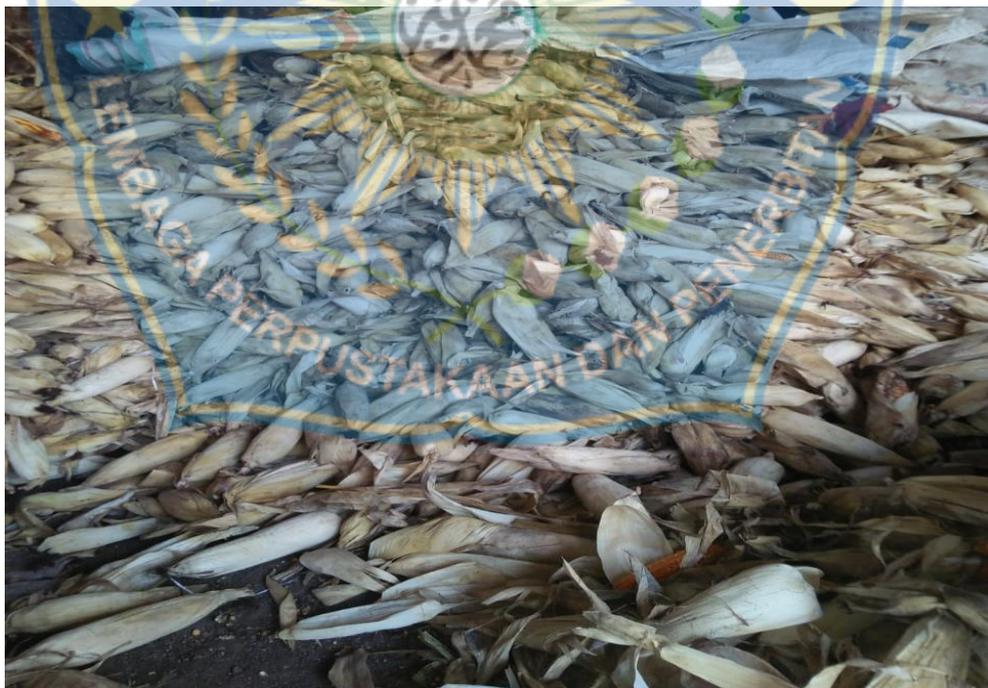
40	Rodding	4.260.000	20.000.000	15.740.000	1,00
41	Sore	5.260.000	30.000.000	24.740.000	1,00
42	Ali	3.230.000	7.500.000	4.276.000	1,00
43	Sane	2.330.000	15.000.000	12.670.000	1,00
44	H. Sukkuru	7.435.000	30.000.000	22.565.000	2,00
45	Egi	1.835.000	15.000.000	13.165.000	1,00
46	Lamakka	5.035.000	15.600.000	10.565.000	1,00
47	Bakri	4.915.000	27.000.000	22.085.000	2,00
48	Baking	4.195.000	18.200.000	14.005.000	1,00
49	Lasi	2.845.000	27.000.000	24.155.000	2,00
50	Karim	2.245.000	11.200.000	8.955.000	0,80
51	Sungguh	1.700.000	8.400.000	6.700.000	1,00
52	Santong	2.765.000	5.000.000	2.235.000	1,00
53	Sannepo	5.020.000	12.500.000	7.480.000	1,00
54	Kaseng	3.140.000	7.500.000	4.360.000	1,00
55	Teko	1.615.000	5.600.000	3.985.000	1,00
56	Dessa	3.415.000	19.600.000	16.185.000	1,00
57	Salasing	1.440.000	6.900.000	5.460.000	1,00
58	Anto	3.115.000	20.000.000	16.885.000	2,00
59	Sarong	6.896.000	45.000.000	38.104.000	3,00
Jumlah		150.421.000	711.050.000	560.629.000	59.1
Rata-rata		2.549.508	12.051.695	9.502.187	1,00



Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Jagung



Gambar 2. Jagung setelah dipanen



Gambar 3. Wawancara



Gambar 3. Wawancara



Gambar 3. Wawancara





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

Nomor : 480...../FP/A.2-II/V/1440/2019
Lamp : 1 (Satu) Proposal Penelitian
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth:
Ketua LP3M UNISMUH Makassar
Di-
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan rencana pelaksanaan Penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon Bapak untuk memberikan surat Pengantar Izin Penelitian Kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama : Dinda Puspita
Stambuk : 105960706715
Jurusan : Agribisnis
Waktu Pelaksanaan : Mei - Juli 2019
Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Pada Lahan Kering Di Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairan katsira.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 27 Mei 2019 M
22 Ramadhan 1440 H

Dekan,


H. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NBM : 853 94



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@ptlusa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1726/05/C.4-VIII/V/1440/2019

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

22 Ramadhan 1440 H

27 May 2019 M

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Bantaeng

Cq. Ka. IP3 Balitbang Perpustakaan dan Kearsipan

di -

Bantaeng

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 480/FP/A.2-II/V/1440/2019 tanggal 27 Mei 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : DINDA PUSPITA

No. Stambuk : 10596 0706715

Fakultas : Fakultas Pertanian

Jurusan : Agribisnis

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Analisis Pendapatan Usahatani Jagung pada Lahan Kering di Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 1 Juni 2019 s/d 1 Agustus 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,


Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP**

Alamat : Jl. A. Mannaing Kab. Bantaeng, email : dpmptsp.bantaengkab@gmail.com, website : dpmptsp.bantaengkab.go.id

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/132/IPL/DPM-PTSP/V/2019

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 57 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 85 Tahun 2016 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Administrasi Perizinan dan Non Perizinan.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : DINDA PUSPITA
Jenis Kelamin : Perempuan
N I M : 105960706715
No. KTP : 7303016505960005
Program Studi : Angribisnis
Pekerjaan : Pelajar/ Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat : Tannialo Kec. Bissappu Kabupaten Bantaeng

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :
"Analisis Pendapatan Usaha Tani Jagung Pada Lahan Kering di Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng"

Lokasi Penelitian : Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng
Lama Penelitian : 31 Mei 2019 s.d. 01 Agustus 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudahnya melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat-istiadat Daerah setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Bantaeng Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kab. Bantaeng;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Diterbitkan di Kabupaten Bantaeng

Pada tanggal : 31 Mei 2019

a.n. **BUPATI BANTAENG**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP,

MUHAMMAD TAFSIR P. S.S.,M.AP

Pangkat : Pembina Tk. I

NIP : 19690515 199803 1 012



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG
KECAMATAN BISSAPPU**

Alamat : Beloparang No. 01. ☎ (0413) 21002 Kode Pos 92451

Beloparang, 24 Juni 2019

K e p a d a

Nomor : 80/BSP/VI/2019

Yth. Lurah Bonto Jaya

Lamp :

Perihal : Izin Penelitian

Di -

T e m p a t

Berdasarkan surat kepala dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Bantaeng No: 503/132/IPL/DPM-PTSP/V/2019 Tentang pemberian izin penelitian,maka dengan ini kami :

MEMBERIKAN IZIN KEPADA :

Nama : **DINDA PUSPITA**
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 105960706715
No.KTP : 7303016505960005
Program Studi : Angrbisnis
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat : Tannialo Kec.Bissappu Kab.Bantaeng

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul : Analisis Pendapatan Usaha Tani Jagung Pada Lahan Kering di Kel.Bonto Jaya Kec.Bissappu Kab.Bantaeng

Lokasi Penelitian : Kel.Bonto Jaya Kec.Bissappu Kab.Bantaeng

Lama Penelitian : 31 Mei 2019 s/d 01 Agustus 2019

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat *menyetujui* kegiatan di maksud dengan ketentuan :

1. sebelum dan sesudahnya melaksanakan kegiatan,yang bersangkutan harus melapor kepada pemerintah setempat
2. penelitian tidak menyimpang dari izin yang di berikan
3. mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat daerah setempat
4. menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Bantaeng Cq.Kepala Kantor Kesatuan Bangsa,Politik dan perlindungan masyarakat Kab.Bantaeng
5. menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Camat Bissappu
6. Surat izin akan di cabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apa bila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan ketentuan tersebut di atas .

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk diketahui dan sebagai bahan seperlunya.





**PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG
KECAMATAN BISSAPPU
KELURAHAN BONTO JAYA**

Alamat : Batu Ejayya No. 01 Campalaloe Kode Pos 92451

SURAT KETERANGAN TELAH MELALUKAN PENELITIAN
NOMOR : 33 / KEL-BTJ / VI / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ABDUL MALIK S.ag
Jabatan : Lurah Bonto Jaya
Alamat : Lompo Depa, Desa Lebang Manai Utara

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : DINDA PUSPITA
Stambuk : 105960206715
Prpgram Studi : Agribisnis
Alamat : Kelurahan Bonto Jaya, Kec. Bissappu, Kab. Bantaeng
Sekolah/Univ : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah melakukan penelitian di Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng selama 2 bulan, terhitung mulai tanggal 31 Mei s/d 1 Agustus 2019 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi penelitian yang berjudul "**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG PADA LAHAN KERING DI KELURAHAN BONTO JAYA KECAMATAN BISSAPPU KABUPATEN BANTAENG**"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Bonto Jaya 24 Juni 2019

Mengetahui:

LURAH BONTO JAYA



ABDUL MALIK S. Ag

Pangkat: Penata

NIP : 19680505 200605 1 022



Analisi Pendapatan Usahatani
Jagung Pada Lahan Kering di
Kelurahan Bonto Jaya
Kecamatan Bissappu Kabupaten
Bantaeng

by Dinda Puspita

Submission date: 08-Aug-2019 01:02PM (UTC+0700)

Submission ID: 1158541810

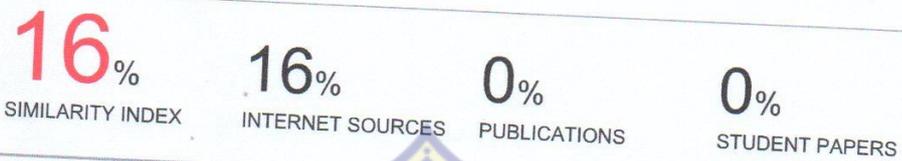
File name: REVISI_LAGI_1.docx (1.74M)

Word count: 9454

Character count: 52997

Analisi Pendapatan Usahatani Jagung Pada Lahan Kering di Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	anzdoc.com Internet Source	6%
2	repository.unhas.ac.id Internet Source	4%
3	adoc.tips Internet Source	4%
4	shelvaaprilia.blogspot.com Internet Source	3%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 3%





**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2019**

Nama : DINDA PUSPITA
NIM : 105960206715
Tempat Tgl Lahir : Bantaeng 25 Mei 1996
Alamat/Asal Daerah : Bantaeng
No HP : 0877 9559 1021
Pembimbing : 1. Dr. Jumiaty, S.P., M.M.
2. Reni Fatmawati Syapruddin, S.P., M.Si

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Catatan Pembimbing	Paraf
24 / 4 / 2019	P2 : perbaiki kembali latar belakang	[Signature]
1 / 5 / 2019	P2 : perbaiki spasi (Acc proposal)	[Signature]
4 / 5 / 2019	P1 : Disuruh untuk kembali dan dibaca ulang kembali proposal	[Signature]
13 / 5 / 2019	P1 : Perbaiki daftar pustaka	[Signature]
15 / 5 / 2019	P1 : ubah kerangka pemikiran	[Signature]
25 / 5 / 2019	Seminar proposal	[Signature]
27 / 6 / 2019	P1 : Semua data dimasukkan di lampiran	[Signature]
4 / 7 / 2019	P1 : kumpul seje	[Signature]
14 / 7 / 2019	P2 : perbaiki tabel dan lat untuk bait huruf	[Signature]
17 / 7 / 2019	P1 : Tambah pembahasannya dan sesuaikan dengan lampiran	[Signature]
25 / 7 / 2019	P1 - Acc	[Signature]
25 / 7 / 2019	P2 - Acc	[Signature]
07 / 8 / 2019	Seminar	[Signature]
09 / 8 / 2019	Acc ujian skripsi	[Signature]

Ketua Program Studi
Agribisnis

[Signature]

RIWAYAT HIDUP



DINDA PUSPITA, lahir di Campagaloe, Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng, pada tanggal 25 Mei 1996, anak pertama dari dua bersaudara , dari pasangan Ayahanda Jasmin dan Ibunda Kamasia. Penulis mulai menempuh pendidikan di Sekolah Dasar pada tahun 2003-2009 di SD Inpres Campagaloe, Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng. Pada tahun 2005 penulis melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di SMP Negeri 2 Bissappu tamat tahaun 2012. Tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Bantaeng dan tamat pada tahun 2015. Tahun 2015 penulis melanjutkan di Pendidikan Perguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar (UMM) Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis Studi Pendidikan (S1).

